**Dewi Ratnawati**

**From Friends to Lovers**

Logo Guepedia (grey)

**From Friends to Lovers**

Penulis: Dewi Ratnawati

Editor: Guepedia

Tata Letak: Guepedia

Sampul: Guepedia

Diterbitkan Oleh:

Guepedia

The First On-Publisher in Indonesia

E-mail: guepedia@gmail.com

Fb. Guepedia

Twitter. @guepedia

978-602-443-128-0

Website: [www.guepedia.com](http://www.guepedia.com)

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All right reserved

**Kata Pengantar**

Assalamualaikum!!

Hy everyone....!!!

Segala puji syukur kehadirat Allah Swt. diucapkan karena atas terselesaikannya novel ini. Novel ini membuat para pembaca khususnya remaja untuk lebih mengerti arti kebersamaan dengan para sahabat dan tentunya dengan best people.

Novel ini diciptakan dengan penuh keyakinan. Memang perlu menyita beberapa minggu bahkan bulan.. atau bahkan tahun karena banyak sekali tugas lain yang harus dikerjakan. Namun penulis yakin bahwa suatu saat nanti pasti karyanya akan diterbitkan dan dibaca oleh banyak orang.

Dan inilah awal dari semua itu..

Terimakasih untuk kalian yang sudah membaca karya ini.. dan buat kalian, ayo tunjukin minatmu dalam hal tulis menulis. Dan ciptakan karya yang bisa dibaca oleh banyak orang!!

See you!!

Wassalamualaikum!!

**Daftar Isi**

Pertemuan 7

Tawaran grub band 11

Because this groub 21

Pertarungan Band 29

Marahnya Kak Feros 35

Perseteruan Very dan Fanny 41

This is crazy 47

Hust !! Diam-diam Aja 55

Ternyata Cuman Mimpi 65

Maaf 71

Renggang!! 77

Terbongkar!! 91

Kepergian Fanny 99

Kenapa Semua Tau?? 105

Ternyata 115

**Pertemuan**

Very sama saudaranya suka banget main gangsing modern, bahkan koleksinya banyak. Saat di Mall ada perlombaan gangsing, dia ikutan and so pasti dia pemenangnya. Tetapi, setelah lombanya selesai, tiba-tiba....

“Brukk.... & carr...” suara gangsing Very yang jatuh karena ada salah satu perempuan yang tidak sengaja menabrak Very dari depan, yaitu Fanny.

“Resek banget sih, nggak liat tuh thorbletku jadi pecah (jarinya menunjuk ke arah gangsing)” bentak Very.

*“*Aku kan nggak sengaja, lagian lombanya udah selesai , tetep aja main !!”balas Fanny.

“Udah-udah.., Very entar kita beli lagi, dan kamu tolong maafkan very ya..” sela saudara Very. Tetapi Very malah ngotot “Loh kok jadi dia yang suruh maafin??”. “(dengan lidah menjulur).. Emang enak!” Fanny langsung pergi meninggalkan Very.

NEXT..

Saat sore Fanny pergi ke Studio musik, ia lalu menghampiri temannya, yaitu Netha. Fanny menyapa Netha “Net..!” dan ia langsung berlari menghampirinya. Saat berlar menuju ke Netha, tiba-tiba ada seseorang yang muncul pakek topi, jaket, jam tangan, dan bawa gitar. Semua cewek yang ada ditempat itu langsung heboh, terkecuali Fanny. Emm..,kira-kira siapa yaa??

Saat Fanny sampai ditempat Netha, Netha malah juga ikut-ikutan ngeliat. Lalu Fanny berkata dalam hatinya. “Kayaknya aku pernah ngeliat anak itu deh, tapi kapan ?? dan dimana ??” dan...... Cetarrrr.., saat anak itu melepaskan topinya *.*

“Ha..!!, cowok yang tadi..” ujar Fanny.

“Emang kamu tau, dimana ?” tanya Netha.

“Ceritanya panjang, tapi intinya cowok itu nyebelin”. Netha sempet nggak percaya pas Fanny bilang kalau cowok tersebut nyebelin.

“Namanya siapa ?” tanya Netha*.* “Kalau nggak salah sih, Very....” balas Fanny.

Lalu semua anak yang ada disana memulai latihannya. Fanny dengan lincahnya, memainkan jari-jarinya diatas keyboard dan Netha memainkan gitar acousticnya dengan indah. Mereka berdua duet dengan menyanyikan lagunya Justin Bieber yang juga itu adalah idola kesukaan Very, yang berjudul “down to earth”. Nada-nada yang dilantunkan sangat indah. Bahkan Very dan temannya yaitu Alfan saat menengarkan didepan ruangan, sampai memuji yang melantunkan yaitu Fanny dan Netha.

Semulanya ruang musik hanya diisi oleh beberapa anak, tapi ada Gino, Deni dan Rendy yang juga pandai bermain musik itu datang. Apalagi anak yang suka nyanyi, yaitu Gino dan Deni .. umm..suaranya.. bagus bangett.. and kalau Rendy sih bagian Drum tapi Rendy juga nggak kalah bagus kok, walaupun ia usianya masih dibawah teman-temannya.

Di dalam ruangan saat Fanny dan Netha main musik, dihampirin tuh sama Gino, Deni dan Rendy. Lalu mereka mencoba bermain musik bersama-sama untuk pertama kalinya, tapi Gino merasa musiknya kurang kalu tidak ada Gitar Listrik dan Bass. Sebenarnya ada sih Netha yang bsa berrmain gitar, tapi pada lagu itu ia nggak bisa kuncinya, dan datanglah Very dan Alfan. Very bawa gitar listriknya dan Alfan bawa Bass. Fanny sama Netha terkejut kalau Very juga ikut diruangan ini. “Haa???...” teriak Netha,

“Aku nggak percaya Fan, Very ada diruangan ini !”lanjut Netha.

“Wah!! iya sama” balas Fanny.

Dan Very melihat Fanny, lalu ia menghampirinya. “Emm.. You bukannya cewek yang tadi ?”.

“Kalau iya, emang kenapa?” jawab Fanny.... and datanglah Kak Feros, pelatih musik profesional. Kak Feros datang untuk mengajak semua anak ini untuk berkenalan satu sama lain dan diharapkan untuk bisa akrab. Setelah berkenalan, Kak Feros membacakan biodata masing-masing.

Pas bagian Fanny, semua pada terkejut, karena saat tempat lahirya itu disebutkan, ia lahir dikota Berlin, Jerman. Fanny nampak bingung, karena semua pada kaget, kecuali Netha, karna Netha sebelumnya udah tau.

“Wahh!! Ternyata namanya Fanny, indoJerman lagi. Pantesan muka nya agak beda” batin Very. Setelah Kak Feros selesai membaca, datanglah Kak Rangga yang juga merupakan pelatih musik. Kak Rangga menanyakan bakat mereka.

“Saya mau nanya apa bakat kalian dimulai dari Gino, lalu Netha, Alfan, Deni, Rendy, Very, dan Fanny”

* Gino : Vokal pop, Jazz, blues, bisa main piano
* Netha : Gitar acoustik, listrik, bisa main pianika
* Alfan : Bass, bisa main gitar dan sasando
* Deni : Vokal pop, rock, jazz, bisa main gitar
* Rendy : Drummer, bisa main gitar, dan bisa nge-reff
* Very : Gitar listrik, acoustik, drum, bisa menyanyikan lagu klasik dan rock
* Fanny : Keyboard, piano, gitar, bisa menyanyikan lagu jazz dan seriosa

Setelah semua selesai menjawab, Kak Feros menyuruh mereka untuk mencoba menyatukan mereka dengan bermain musik bersama. Awalnya semua padha kaget karena tidak terbiasa bermain bersama, apalagi ini baru pertama kali mereka berkenalan. Mereka disuruh melantunkan lagu band Kotak “Beraksi”, karena kunci lagu ini yang kebanyakan mereka bisa, entah itu dibagian gitar, bass, keyboard, maupun drum.

Pertama mencoba, masih dibagian intro semua pada bingung. Terutama gitarisnya yaitu Very dan Netha. Akhirnya Kak Fores mengusulkan gitaris utama itu Very dan kedua itu Netha. Dan vokalis utama itu Deni kedua Gino, karena suara Gino cocok banget untuk penyanyi latarnya (positive thinking oke) dan teknik voklanya itu khas banget. And....

Cekidot🡪....

Setelah semuan persiapan selesai, baru deh dimulai. Ternyata semua anak lancar memainkanya, walaupun diulang-ulang selama tiga kali.. Kak Feros terkejut meihat mereka, dan beliau dia mengajak Kak Rangga untuk membuat sebuah Grub Band musik yang anggotanya ke tujuh anak ini. Setelah lagunya selesai, baru Kak Feros menawarkan kepada mereka untuk membuat Grub Band. And.... Apa yang terjadi ?? ......

“Untuk semua, saya punya kejutan menarik..!” sambut Kak Feros.

Lalu Very berkata “Kejutan apa ??” Kak Rangga sok usil “ada dehh y.a.i.t.u....”

“Appaa...??” serentak mereka berteriak dan merasa Kepoooo pakek bangets.. hehe.

**Tawaran Grub Band**

Kak Feros melanjutkan “Tapi, kalian harus diem, dan sampai dirumah tanya kepada keluarga kalian, boleh apa enggak”

“Boleh apa enggak, maksudnya apa ?” bentak Netha, sangking kepo nya. “Semua pada kepo nih.. ayo dong..” lanjut Gino. Akhirmya Kak Feros menjelaskan....

“Kalian mau.. dibentuk.. menjadi....... (semua padha melotot).. jadi GRUB BAND !!”. semua terkejut, dan dengan serrentak berteriak “AA...(dengan mulut menganga), Grub Band ??”

“Iya.. mau ??”ucap Kak Rangga “Mauuu!!!!!!” teriak semua anak.

“Tapi kalian minta persetujuan dulu dari keluarga kalian masing-masing....” lanjut Kak Feros.

“Iyaa, pasti..” semua menjawab dengan heboh.

\*\*\*

Di rumah, mereka telah berbicara dengan orang tua masing-masing, dan disetujuin. Yesss...!!, tapi sayang Fanny dan Deni berbeda. Memang sih mereka disetujuin tapi banyak aturannya, yaitu :

* Latihan nggak boleh banyak-banyak
* Kalau memang niat harus di kerjakan sungguh-sungguh
* Tidak boleh melupakan sekolah
* Tidak boleh meninggalkan sholat
* Harus tetap rendah hati kalau sudah sukses

Deni dan Fanny mengikuti aturan-aturan yang diberikan agar keinginannya menjadi personil band/musisi tidak berhenti ditengah-tengah. Kak Veros juga mengatakan kalau semisal orang tua kalian memberi banyak aturan, jalani aja engan senang hati agar semua dapat berjalan dengan lancar. Good Luck !!

\*\*\*

Saat makan malam, Kakak Fanny yaitu Reval menanyakan soal band tersebut.

“Fan, emang beber mau ikutan band ?” tanya Kak Reval. “Iya doain ya Kak, semoga band aku bisa sukses” jawab Fanny.

Kak Reval mencoba bilang “iya” tapi sama tangannya narik hidung Fanny. Kayak akrab banget. (memang Kakak adik kallee...!!).

Sementara Verry, ia melakukan kerja sama dengan adiknya yaitu Vanya.

“Dek, kalau misal mas nanti udah sukses, Vanya minta apapun pasti mas beli’in, tapii.... ada syaratnya” ujar Very. Lalu Vanya bertanya “Iya, syaratnya apa tapi?”.

“Mudah banget kok, kalau mas lagi latihan tolong siapin es dikulkas ya.. mau??” jawab Very lagi sambil merayu. Tapi Vanya nya nurut aja tuh “Iya”. Tetapi ayah Very ternyata mendengarkan apa yang dibilang Very tadi..

“Egh..em..(sok batuk)”. Saat ayahnya muncul Very terkejut “Haa!!”, lalu ayah menasihati Very.

“Kamu ini, suka-sukanya ngerjain Vanya, kalau memang kamu haus, beli minum aja di luar !”.

“Tapi kan yah, katanya kalau ada latihan, uang sekolah harus dibagi menjadi 2, terus kalau aku haus dan uangnya habis.. gimana, kan bisa dehidrasi” balas Very sambil merayu. Tapi ayahnnya tidak mau dibantah tetep aja uang sekolah harus dibagi 2. Akhirnya Verynya agak ngambek dan pergi kekamar. Ayahnya cuman senyum aja. (kasihan banget sih..).

\*\*\*

Keesokannya, setelah pulang sekolah Very dan teman-temannya langsung pergi latihan lagi. Mereka seneng banget karena impian mereka selama ini untuk menjadi personil di band tercapai, tinggal belajar kekompakan sama kunci lagu yang lain. Kak Rangga mentraktir minum, because semua dibolehin sama orang tuanya. Very dalam hatinya seneng banget. Karena uang jajannya sekolah tadi udah habis buat beli makan. Setelah semua minum, semua pada sibuk mempelajari kunci lagu yang diberikan Kak Feros, bahkan Alfan yang bagian Bass merasa kesulitan karena tidak memakai Bassnya sendiri, melainkan Bass studio. Memang terkadang kalau kita pakek barang sendiri itu lebih mudah dibanding punya orang lain. Hari pertama latihan udah lancar, walau cuman mempelajari kuncinya aja. Nanti hari kedua baru deh kolaborasi bersama.

\*\*\*

Mereka berlatih lagi dan memainkan alat musik sedikit demi sedikit secara bersama. Dan pas bagian Intro semua udah bisa, lalu bagian reff, di ulang lagi deh ke intro dan hasilnya masih acak-acakkan, tapi semua nggak menyerah. Kak rangga akhirnya menyuruh mereka untuk istirahat sebentar. Setelah istiraht mereka melanjutkan lagi ke intro dan hasilnya udah lumayan bagus, jadi tiggal nerusin ke nada berikutnya juga melatih kekompakan.

\*\*\*

Hari ketiga, lalu hari keempat, hanya dalam waktu kurun dari 4 hari, mereka sudah kompak dan bisa menyelesaikan satu lagu. Ternyata Kak Feros juga telah memberi kejutan atas keberhasilan mereka, yaitu.... Jreng.. Jreng.. Lomba Grub Band tingkat Kota !!, tetapi wajah mereka nggak nunjukin wajah senang, ketika ditanya Kak Feros

“Kenapa semuanya terlihat nggak senang ? emm atau nggak mau ?” lalu Very menjawab dengan kepanikan.

“Bukannya nggak mau Kak, tapi kan kita baru bentuk band ini, kita baru nyelesain satu lagu masak langsung ikut lomba” dan Kak Feros menjelaskan.

“Potensi kalian dalam bidang musik itu besar, jadi Kakak ingin mencoba semangat kalian untuk band ini. Nggak apa kan kita ikut lomba walau baru 4 hari band kita dibentuk. Asal ngejalaninnya dengan sungguh-sungguh, niat yang tak penah pudar dan selalu berdoa, mungkin kalian bisa jadi juaranya. Amin..”

“Amin.. tapi Kak, kalau kalah gimana”, ucap Deni.

“Deni, menang kalah itu biasa, kalau misalnya kita menang kita harus bersyukur dan kalau misal kita kalah kita tidak boleh menyerah, kita harus terus berusaha dan berdoa agar menjadi yang terbaik. Karena kalah merupakan awal dari keberhasilan”. Perjelas Kak Rangga untuk Deni dan semua.

“Setuju tuh Kak, and Deni jangan negative dong fikirannya, positive thinking dong !!” bentak Gino dan deni menjawab “Iya”. Lalu Fanny bertanya.

“Lombanya kapan Kak ?” .”Besok Rabu depan saat libur”. Jawab Kak Feros. Setelah mendengar itu, semua kaget ternyata tempo harinya deket banget. Dan Kak Feros juga udah ngebuatin nama buat bandnya, yaitu “CHILD BEST” yang artinya anak terbaik. Kata “CHILD”sebenernya itu Children yang artinya Anak dan kata “BEST” artinya Terbaik. Semua telah setuju dengan penawaran tersebut tapi ada peubahan lagi, yaitu tambah kata Band, jadi “CHILD BEST BAND”

**Perlombaan**

Hari semakin cepat, dan ternyata besok udah mulai perlombaannya. Semua anak padha berlatih dengan giat agar menang. Kak Feros ternyata juga udah memesan baju buat lomba nanti di teman perempuannya yang merupakan disagner dan penjahit. Tapi baju itu sampai sekarang belom juga jadi, takutnya itu membuat anak-anak kecewa.

\*\*\*

Keesokannya....

Mereka udah berkumpul di gedung pameran, tempat lomba itu berada. Mereka mendapat urutan nomor 23, memang sih nomornya agak lama dipanggil, tapi mereka juga takut karena bajunya sampai pukul 11.15-an. Padahal diperkirakan tampil mereka itu pukul 11.25-an, jadi mereka hanya berganti baju selama 10 menit saja. Sembari menunggu baju datang, Very dan yang lain melihat band yang lain tampil.

“Bagus banget, bisa nggak ya kita nanti seperti itu ?” tanya Fanny pada Netha.

“Pasti bisa dong Fan.. kita kan udah berusaha semaksimal mungkin, jadi kita tinggal berusaha dan berdoa agar menjadi yang terbaik” jawab Netha dengan percaya diri.

Waktu sudah semakin naik, nomor yang dipanggil udah nomor 21 tetapi bajunya tak juga sampai. (*Next*.... 🡪) nomor sudah 22, selanjutnya 23. Semua anak kebingungan begitu juga Kak Veros dan Kak Rangga.

“Ini gimana, bajunya belum juga sampai” ujar Kak Feros sambil kebingungan.

Tiba-tiba ada cewek bawa koper besar berlari menuju kearah mereka, dan ternyata itu adalah teman Kak Veros yang membawa baju untuk tampil. Mereka segera cepat-cepat ganti baju dan setelah keluar dari ruang ganti nomor 23 sudah dipanggil.

“Dan sekarang kita sambut band nomor 23, yaitu ‘CHILD BEST BAND’..!!”

Kak Feros mereka untuk berkumpul dan berdoa, barulah mereka naik ke atas panggung. Semua mata tertuju kearah mereka, setelah ketukan drum Randy berbunyi, barulah mereka memulainya.

\*\*\*

Akhirnya lagu yang mereka bawakan selesai juga, dan tinggal menunggu pengumuman pemenangnya. Karena waktu semakin sore, Kak Feros menyuruh mereka untuk pulang. Pengumuman juaranya nanti akan diberitahukan oleh Kak Feros dan Kak Rangga. Sampai di rumah semua langsung chattingan, salah satunya Fanny dan Netha.

* Fanny :”Gimana nih..??moga ajja menang yahh..”
* Netha :”Gatau, amiin..”
* Fanny :”O ya, besok kyaknya gue agk trlambat dehh..”
* Netha :”Lha.. emang lo knapa Fan??”
* Fanny :”Soalnya, gue besok nunggu ayah pulang dulu”
* Netha :”OK. Deh.. besok gue bilangin”
* Fanny :”Thanks, Tha”

Sementara Very dan Gino, bukannya membicarakan tentang lomba, malah tentang Fanny dan Netha

* Very :”Eh tau nggak, Fanny tdi pas main keyboard ???”
* Gino :”Tau, emang napa / lo sukaya sma dia ?”
* Very :”Bukannya gue suka, tpi mainnya kyboard itu bguss.. emang sih, dia cantik, multitalent”
* Gino :” Huh Very, ngku aja kelee.. gk kebongkar, lagian siapa jga yg bakal ingin tau rahasia lo !!.. wiahhaha:D:D”
* Very :”Resek lo !!, klau gue sma Fanny, and lo sma Netha,”
* Gino :”Apaan sih.. ngeles lo”

Setelah Very dan Gino selesai chattingan, tiba-tiba ada bunyi “prakk...meongg...” bunyi apa itu? Dan ternyata.. bunyi.. bunyi.. bunyi kucing Gino kertabrak. Yaah.. bisa kecewa tuh Gino nya, apalagi sama yang nabrak malah ditinggal pergi gitu aja, kan dosa..

\*\*\*

KeeSokAnnya..

Hari ini, Very dan yang lain kembali latihan lagi untuk belajar musik yang lain dan juga menunggu kabar tenntang lombanya kemarin. Tapi Fanny belum datang juga, karena ia masih nunggu ayahnya pulang. Lagian Netha juga udah dibilangin Fanny kemarin kalau ia agak sedikit terlambat. Semua anak tesebut ternyata setia kawan, Fanny yang belum datang aja ditunggu sampai datang. Dan setelah 10 menit nunggu, akhirnya Fanny datang juga. Tetapi Fanny nggak lupa bilang maaf juga, karena ia terlambat. Dan inilah saat yang di tunggu-tunggu, Kak Feros dan Kak Rangga akan segera ngumumin tentang juaraya.

Jreng..jreng..

Kak Feros katanya punya kejutan tuh, apa yaa??

“Gais.. Kakak punya kejutan “

“Kejuatan apa Kak, yang kemaren ya ?” balas Rendy.

“Iya, tapi kalian jangan sedih dulu ya.. dan jangan kecwa”balas Kak Feros. Tapi semua mikirnya padha negative thinking, ada yang mikir kalau kalah, kalau gk berhasil, bahkan bubar dan ternyata fikiran mereka salah semua. Yang bener tuh kata Kak Feros ini..

“Band kita kemarin tuh bangus banget dan kebanyakan bilang kalau and enerjik, tapi masih kalah bagusnya sama band yang lain (wajah mereka dari senang langsung sedih), kita nggak dapet juara 1,2,3. Tapi kita mendapatkan gelar juara yang lebih tinggi diatas juara 1, dan paling terbaik.. yaitu..” (semua wajah mereka tampak tegang).. juara Favorit.. !!!!”

“Haa..?? yeee..” teriak mereka dengan riang.

“nggak nyangka banget, bukannya kita nggak dapet juara 1,2 ato 3, malah juara Favorit.. “cetus Very dengan semangat. Dan nggak lupa Reny menanyakan soal hadiahnya. Tapi Kak Rangga si Mr. Usil, malah ngasihnya tisu basah, dan semua padha ketawa.. tapi hal itu nggak ngebuat Rendy kecewa. Because, Kak Feros langsung ngeberi hadiahnya, yaitu piagan, piala, dan mendali. Semua langsung pada heboh....

\*\*\*

Hari telah berganti, minggu per mingu telah dilewati, nggak nyangka banget kalau mereka udah bisa kompak dan telah menghabiskan beberapa lagu. Tidak itu juga lho, band mereka juga banyak fansnya dari dalam kota maupun luar kota. Dan penghargaan mereka juga banyak banget, dari tigkat sekolah, kota, provinsi sampai nasional. Apalagi entar juga diundang ke Jakarta selama 1 Minggu. Jadi sekolah mereka izin agak lama. Sebenarnya orang tua mereka itu bingung, diboleh atau tidak, tapi mau gimana lagi kalau itu merupakan hak mereka dan keiginan yang selama ini terpendam.

Fanny dan Very ternyata juga udah akur, malah terkaang beli topi aja kembar. Ada apa nih yaa ?? tapi bukan cuman mereka aja, Netha dan Gino juga tuh sama-sama udah akur. Rendy, Deni, dan Alfan juga udah ditawari untuk casting. Bahkan fans mereka juga sampai punya komunitas sendiri-sendiri, yaitu :

* Fanny : Fanvers
* Very : Frenry
* Netha : Netha lovers
* Gino : Fangin
* Rendy : Rendy Aja
* Alfan : Alfaners
* Deni : Delovers

Tapi dari semuanya fansnya itu digabunngin menjadi “CBB lovers”. Banyak yang udah ngasih baju, topi, ini, itu untuk “CHILD BEST BAND”. Twitter mereka juga udah banyak banget yang nge-follow apalagi Fanny dan Very, malah lebih banyak lagi.

**Because This Groub**

Karena Grub ini, impian mereka menjadi terwujud untuk jadi musisi/personil band dan memiliki fans tersendiri. Bukan hanya twitter aja, instagram dan sosial media yang lainnya juga udah banyak yang ngikutin serta membahas tentang mereka.

“Gais, ternyata followers kita bertambah banyak, terus yang di instagram juga banyak banget tapi dicoment-comenantnya banyak yang suka promote..”celetus Very. Lalu Alfan datang dari belakang dan mendorongnya “Sabar Ver,”, dan Very mengacungkan jempol pada Alfan “Sipp”.

Fanny dan Netha ternyata juga udah banyak banget fotonya di instagram. Kak Rangga juga ikut-ikutan terkenal karena kekocakannya melatih band. Tapi dibalik kesenangan itu, juga ada keedihan terutama yang dirasakan oleh Fanny dan Deni. Bahkan sampai kena marah juga. Apalagi kalau ada MnG, lomba, latihannya bisa bertambah, bahkan seminggu bisa sampai 6-7 kali.

\*\*\*

Pas Minggu depan ada pertujukan musik dan “CHILD BEST BAND” ATAU “CBB” menjadi bintang tamunya. Mereka nanti akan membawakan lagu ciptaan mereka sendiri yang berjudul “Karena Kau Ada”. Lagu ini pertama kalinya dibawakan oleh “CBB”. Lagu ini dipersembahkan buat fansnya CBB yaitu CBB Lovers yang selalu ngedukung mereka. Pas buat lagu ini, semua pada banyak yang ngeyel, terutama Fanny dan Very.

“Ini itu harusnya, kau bukan dia” ucap Fanny.

“Harusnya itu, dia bukan kau” jawab Very yang akhirnya mereka saling bentak-bentakan.

“Ini yang buat siapa? Semua kan ? ya harusnya pendapat dari gue ditrima dong”

“Enak aja, tapikan yang ngasih ide duluan tentang lagu ini siapa ? gue kan!!”

“Hey !, jadi orang kompak banget sih bentak-bentakkannya, jangan-jangan jodoh nih nanti,” sela Alfan yang mengejek.

“Gilaa ya lo !!” bentak Fanny dan Very bersamaan.

“Ciee.. bicara aja barengan..” ujar Alfan lagi

“Resek banget sih lo !!” balas Very dengan mendorong bahu Alfan.

“STOP !! bisa nggak kalau berantemnya nggak disini !!” bentak Fanny.

“Kalau nggak bisa gimana, lo mau apa?, panggil Kak Feros ??” jawab Very.

“Kalau iya emang kenapa, “, balas Fanny lagi. “Trus kalau Kak Feros nggak datang gimana ?”. balas Very lagi.

“Emang lo tau, Kak Feros bakal nggak datang..” ucap Fanny. Tiba-tiba ada bunyi “grek..” suara pintu terbuka dan itu adalah Kak Feros. Fanny langsung tertaawa dan nyindir Very.

“Tuh.. Kak Ferosnya, mau gue bilangin kalau lo tadi berantem ?”

“Eh.. jangan dong, “ ucap Very ketakutan

“Kenapa, lo takut ?”

“Iya.. tapi lo jangan bilangin dong entar gue bisa dihukum. Gini aja, gue beri lo satu permintaan, tapi lo jangan sampai bilang ke Kak Feros, setuju nggak ??”

“Setuju.. tapi bener kalau nggak awas lo nanti”. Jawab Fanny dengan tertawa.

“Nanti setelah latihan selesai, gue tunggu perintan lo !!” ujar Very sambil telunjuknya menunjuk ke arah mata Fanny.

“Done, “balas Fanny singkat.

\*\*\*

Jam udah nunjuk ke 04.30. latihan dinyatakan selesai. Fanny bergegas menuju keluar ruangan untuk menunggu Very.

“Hey.. jadi kan lo ??” menggeret tangan Very.

“ Jadi apa ?” jawab Very kaget.

“Alah.. jangan belagak sok lupa deh, katanya tadi mau nurutin 1 permintaan gue !!”

“Haa ?? oke, sekarang apa permintaan lo ?? jawab Very.

“Emm.. gue cuman mau minta lo nganter gue belanja!” ucap Fanny.

“Ha?? Cuman gitu doang ??, gampang itu mah..”

“Esst.. (telunjuk Fanny menumjuk ke arah mulut Very).. sama lo ngebawaain tas sama belanjaan gue nanti !” sela Fanny.

“Siap Boss !!” jawab Very dengan ibu jarinya yang mengarah ke pipi Fanny. Dan ternyata hal itu dilihat Rendy.

“Ciellah.. Kak, seru amat bercandanya, terusin ya Kak!” ejek Rendy dengan tertawa. “Apasih dek, gue kan cuman mau tanggung jawab atas janji gue tadi “ jawab Very.

“HaAa.. tanggung jawab ?? orang yang ngingetin tadi aja gue juga “jawab Fanny.

“Tuh.. benerkan kalau bercanda seru ! romantis tau. Aku doain semoga cepet jadian ya “ ejek Rendy lagi. “Rendyy......!!!!” bentak Very dan Fanny secara bersamaan.

Setelah itu Fanny dan Very pergi kesalah satu supermarket. Very selalu ngikutin kemanapun Fanny pergi dengan sabar, dan ia menggerutu.. “Nih cewek nyiksa gue amat ya, belanja lama amat. Padahal barang yang dicarikan udah ketemu.” Bilang Very pelan.

“Apa lo bilang ?, lo kira gue nggak denger apa ??” jawab Fanny.

“Eng..eng.. enggak, “ jawab Very dengan perlahan.

Tiba-tiba “BrEss....” hujan deras datang dengan cepat. Hal itu membuat Fanny dan Very kebingungan, karena mereka nggak ada yang bawa mantel.

“Nih gara-gara lo !!, kalau lo nggak belanja lama amat, pasti kita nggak akan terjebak hujan kayak gini !!” bentak Very menyalahkan Fanny.

“Loh.. kenapa lo nyalahin gue, lagian yang bikin perjanjian ini siapa.. lo kan !.”Jawab Fanny kesal.

Hal ini membuat semua pembeli memperhatikan mereka.

“Semua jadi liat tuh !!” gerutu Fanny menyalahkan Very.

“Iya, maaf” jawab Very pasrah.

Akhirnya mereka keluar dari Supermarket tapi hujannya masih deras, dan mereka memutuskan untuk berteduh sama beli coklat panas di salah satu kedai coklat dekat Supermarket.

Setelah mereka sampai disana dan telah memesan 2 cangkir coklat, mereka kembali berdebat.

“Sekarang kita nggak bisa pulang, dan semua ini gara-gara lo !!” ucap Very.

“Okay.. gue minta maaf. Tapi inget juga, yang nyebapin kita masuk ke Supermarket dan nganter gua belanja siapa ? lo kan !!.” Jawab Fanny kesal.

“Fine, gue yang nyebapin, dan gue sekarang nggak bawa uang, uang gue ketinggalan di Studio. Jadi lo bayarin coklat gue !!” di sisi lain Very juga berkata perlahan “Uangnya nanti hilang nggak ya,”. Fanny ternyata mendengar ucapan Very tersebut.

“Gue doain basah tuh uang !” ejek Fanny.

“Resek lo, Fan..”

“Okay Fine, gue yang bayarin coklat panasnya, *but* untuk kali ini aja !” jelas Fanny.

Jam berputar lama sekali, hari ini seperti hari yang lambat. Mereka berdua hanya bisa melihat rintihan hujan yang tak kian mereda. Tiba-tiba *“hacuh..hacuh..”* suara bersin Fanny yang menandakan kalau dia kedinginan.

Very kaget melihat Fanny yang bersin-bersin terusan, dan wajah Fanny juga agak pucat. Lalu kekhawatiran Very mulai ada.

“Fan, Fanny.. lo kenapa, lo sakit ?” tanya Very sambil tangannya memegang kening dan tangan Fanny.

“Enggak.. mungkin cuman flu,” jawab Fanny dengan memegang pundak Very.

“Tapi gue khawatir Fan, lo kedinginan, nih gue pasangin jaket.” Very lalu memasangkan jaketnya ke tubuh Fanny.

“Makasih ya Ver, tapi apa nggak kedinginan lo nanti ?” tanya Fanny.

“Enggak Fan, gue mau ngelakuin apa aja asal lo nggak sakit” jawab Very sambil tangannya mengelus rambut Fanny. Fanny menjadi tersenyum. Sambil menunggu hujan berhenti, mereka saling tanya-menanya gimana karakter diri mereka.

“Fan, bagi lo, gue tuh orangnya gimana?” tanya Very.

“Em.. lo itu sebenernya baik, perhatian juga bisa dibilang *cool* sih, tapi banyak nyebelinnya, and kalau gue ?” tanya Fanny kembali sambil menatap kearah Very.

“Kalau bagi gue, lo itu orangnya baik, mulia, bisa dibilang cantik dan anggun sih, tapi sering bikin gue jengkel dan gemes.”

Mendengar pendapat dari diri mereka masing-masing, mereka lalu tertawa bersama. Tak terasa hujan mulai berhenti, segeralah mereka pulang.

\*\*\*

KeEsokAnnYa....

Mereka kembali betemu di tempat latihan untuk berlatih kunci lagu ciptaan “CHILD BEST BAND” sendiri. Lalu ada Alfan dan Netha yang menemui mereka.

“Ver, Fan.. nggak berantem lagi ?” tanya Netha, yang aslinya ia meledek.

“Udah akur nih ceritanya ?” lanjut Alfan.

“Apasih, gue kemaren berantemnya juga biasa aja,” balas Fanny.

“Tapi bagi kita itu mah *So Sweet*.. hahaha” celetus Alfan samapi tertawa terbahak-bahak, dan saat ia tertawa juga, ia sering menyebut nama “Very Fanny Couple” nggak tau tuh artinya apa.

“Kalau lo nggak diem, lo mendingan pergi aja deh..”

“Gue tau nih. Pasti gue disuruh pergi agar lo bisa berduaankan.” Ejek Alfan dan ia tak juga berhenti tertawa.

“Resek lo !!”, “Dasar mulut comber!!” bentak Very dan Fanny. Dan akhirnya Very pergi meninggalkan mereka ber-3. Semua terkejut melihat kemarahan Very. Pas latihan pun Very tampak nggak semangat, saat semua tanya dia hanya diem dengan wajah yang lesu. Fanny sampai mebentak Alfan karena Very bisa marah seperti itu, dan Alfan hanya diam saja.

\*\*\*

Setelah semua pulang latihan Very tetap saja merenung diteras sambil memetik-metik senar gitarnya. Lalu Alfan datang menemuinya. “Ver, lo marah sama gue, gue tadi cuman bercanda doang kok, gue ngaku gue salah. Lo mau nggak maafin gue ?”

“Kalau iya kenapa, terlambat lo minta maafnya!.”

“Tapi biasanya lo juga nggak kayak gitu, dulu lo gue jedukin di tembok sampai di tertawain puluhan orang, lo tetep *fine* aja, tapi sekarang cuma gue ledekin di depan anak-anak yang lain, masak langsung marah sih?”

“Pas gue tadi marah, harusnya lo langsung nyadar kesalahan lo itu apa, bukannya sekarang baru nyadar.”

“Iya, sorry ya Ver, kita kan friend inget nggak dulu Kak Rangga maggil kita apa? ‘Frenkibrot’ Ver. Lo mau nggak maafin gue, tapi kalau lo nggak mau yaudah nggak papa kok Ver.” Mendengar kata ‘Frenkibrot’, Very langsung kaget dan ia akhirnya maafin Alfan.

“Gue maafin, tapi awas kalau lo gitu lagi, kata Frenkibrot. Hancur..!!.”

“Okay. Thanks Ver.” Akhirnya semua keadaan jadi normal kembali.

**Pertarungan Band**

Saat Gino pulang, di jalan sudah banyak orang meminta foto pada Gino. Dan dibalik fans-nya tersebut juga ada satpam. Di gerbang studio ada satpam baru baru dari kampung yang baru bekerja kemarin. Saat Gino keluar dan di gerumbuli okeh fansnya satpam tersebut segera bertindak. Satpam tersebut membawa tongkat lalu menyuruh fansnya itu menyingkir, di fikirannya bukannya dia menyingkirkan Gino agar tidak terluka tapi malah Gino dikiranya adalah orang yang di mintain hutang sama gerumbulan orang tersebut. (padahal dia kan vokalist band pak ! hahaha..)

Gara-gara hal itu fans Gino menarik lengan Gino dan mengajak ia pergi. Lalu satpam juga ikut-ikutan mengejar Gino. Gino dan fansnya berlari ke tikungan jalan dengan cepat-cepat. Untung saja disana juga ada satpam senior yang juga berjalan dari arah tikungan. Jadi saat satpam baru mau belok ia “Bruk..” bertubrukan dengan satpam senior.

“Naon atuh Bapak, lari-lari ?” ujar satpam senior dengan memegang pundak satpam baru.

“Itu ada orang yang dimintain hutang sama gerumbulannya !”

“Lho.. anak yang pakek jaket tadi ?”

“Iya atuh bapak, kok tau ?”

“Aduh bapak, itu mah den Gino, vokalist CBB” jawab satpam senior.

“Cild bes ben itu atuh bapak ?” tanya satpam baru.

“CHILD BEST BAND pak, itu Gino bukan orang kaya yang dimintain hutang, masak Bapak nggak tau atuh ?” ujar satpam senior.

“Wajar atuh bapak, saya mah dari kampung,”

“Emang tadi bapak mau ngapain ?”

“Mau ikut ngutang juga... heh” ucap satpam baru sambil tertawa.

“Ha??” Satpam senior terkejut dan menggaruk rambutnya, dalam batinnya ia berkata “Kok bisa ya, ada orang seperti ini ?”. Sementara satpam baru hanya tersenyum malu.

\*\*\*

Gino akhirnya terbebas dari satpam tersebut dan fansnya juga udah pergi sendiri-sendiri. Karena Gino nggak dijemput, ia mencari taksi/ojek di jalan, tapi tetap aja nggak ada. Di salah satu pohon, ia menyandarkan kepalanya sejenak. Disanalah ia bertemu dengan Keno yang merupakan vokalist serta gitaris band sebelah. Sebenarnya pas di perlombaan yang lalu, bandnya Keno juga sempat ikut tapi nggak dapat juara.

Gino melihat Keno sedang brerjalan dan ia menyapanya. “Hey!!” tapi Keno salah faham nganggepnya, Gino itu dikiranya ngeremehin Keno dan mau ngejek bandnya karena band Keno itu kalah. Padahal Keno hanya mau nyapa Keno. Akhirnya Keno datang pada Gino.

“Heh!!. Lo mau apa, lo mau ngeremehin gue sebab Band lo yang lalu itu menang ?” ujar Keno dan tangannya memegang pohon belakangnya Gino.

“Eh.. maksudnya apa nih, niat gue kan cuman nyapa aja “ jawab Gino.

“Alah.. ngaku aja, kalau emang lo tadi nyapa gue kenapa lo nggak ngedatengin gue juga ?”

“Yah.. suka-suka dong, gue disini kan nuggu Taxi, terus kalau gue pergi ketempat lo, taksinya lewat gue gak ada gimana ? ha ??” jawab Gino dengan santainya.

“Eh.. malah nyolot, nggak usah pakek basa-basi deh, kalau terus-terusan nyolot kayak gini gue tonjok lo !.”Bentak Keno dan tangannya menggenggam seperti mau menonjok.

“Heh, gue tuh ditantangin modal apapun nggak takut, asal nggak pakek kekerasan karena gue itu ingin jadi cowok sejati dan kalau bertarung itu pakek cara sehat.” Jawab Gino lagi sambil tangannya menurunkan tangan Keno.

“Okay, gue terima masukan lo. Gimana kalau kita tanding band besok di cafe Cokfay ?”

“Siapa takut, jam berapa?”

“Jam 3 sore !”

“Sip..”

“Gue tunggu lo, sampai lo nggak datang, ni tangan pasti sampai ke muka lo !”

“Di bilang iya ya iya..” Jawab Gino dan akhirnya ada juga Taxi yang datang. Gino langsung meninggal Keno.

\*\*\*

Di rumah ia langsung bilang ke teman-temannya secara bersamaan. Dia bilang kalau besok kita harus ke cafe Cokfay jam 3 sore buat ngelawan bandnya Keno.

* Netha :”Haa?? Gila lo. Kita mau pkek lgu aph cba ??”
* Gino :”Em.. lgu.ny Kotak aja. Gmna ?”
* Deni :”Ok. Dech, trus lo kapan ketemu Keno ??”
* Gino :”Tdi pas nunggu Taxi”
* Semua bareng “Ha?? Gimana ceritanya ??”
* Gino :”Ceritanya panjang gue ceritain besok”
* Semua bareng :”Ok. Bay !!”
* Satu persatu obrolan mulai mati.. mati.. dan mati.

\*\*\*

Besoknya....

Semua ngumpul di belakang cafe Cokfay. Disutulah Gino menceritakan permasalahannya. Ada yang kaget, nantang, bilang ini itu saat diceritakan Gino. Mendengar kalau Very itu salah faham, Very langsung bertindak.

“Sok amat tuh Keno, mentang-mentang dia dulu nggak menang, sekarang nantang” teriak Very.

“Emang, trus kalau gitu gimana ?”

“Gini aja, kita buat perjanjian yang kalah itu harus ngapain, dan kita harus berusaha semaksimal mungkin agar bisa melawan mereka !” teriak Very

“Setuju tuh Kak, enak aja mereka mau ngalahin kita. Kita kan Band Favorit” teriak Rendy.

“Sip.. dek.” Jawab Gino, Netha, Very, Netha, Deni, dan Alfan.

\*\*\*

Sampai disana mereka udah ditunggu sama Keno.

“Heh !! jadi kan lo, nantang kita ?” ujar Very.

“Pasti lah!. Heh lo katanya anak gitaris terbaikkan. Nanti pas duel gue akan jadi gitarisnya dan nantangin lo !” bentak Keno.

“Okay.. siapa takut, kita buktiin siapa yang paling terbaik !” balas Very.

Sampai diatas panggung mereka langsung duel secara bertahap. Dan suara paling bagus dari penonton itulah pemenangnya.

“Kita buktiin nih !!” teriak Keno.

“Ready !!” balas Very.

Yang tadinya Keno marahan sama Gino, sekarang jadi marahan sam Very karena Keno juga ingin menjadi Gitaris yang terbaik.

(***SKIP***🡪🡪..)

Perseteruan pun selesai tinggal menunggu penonton bersorak.

“Mana suaranya pendukung Grub 1 !!” yaitu Grub Band Keno.

“Mana suara Grub 2 !!” yaitu CBB.

Dan suara paling banyak adalh suara dari grub 2, yaitu Child Best Band. Mendengar itu anak CBB langsung senang, tapi Keo nggak trima. Saat Very dan teman-temannya bersantaimenikmati kemenangan, Keno tiba-tiba datang kearah meeka dengan mimik marah.

“Heh !, yang tadi itu bukan apa-apa, jadi lo jangan seneng dulu. Terutama lo dan lo !” bentak Keno yang tangannya menunjuk ke Very dan Gino.

“Trus, lo mau apa ?? Ha ??” teriak Very santa. Tangan Very langsung di tarik oleh Keno dan mengajak ke samping cafe Cokfay. Semua anak Band mengikutinya. Ternyata disana Keno mau nantangin Very dengan bela diri.

“Eh lo!! Siap pukul tonjokan dari gue ?” teriak Keno.

“Heh!! Ini maksudnya apaan ?”

“Gak ada maksud, gue mau ngetes lo. Kalau lo bisa di bidang musik, lo bisa nggak di bidang bela diri.” Bentak Keno.

“Eh, nggak ada hubungannya kalee.. and sory ya, bukannya gue nggak mau, tapi gue ingin bertengkar dengan sehat. Karena itu merupakan prinsip cowok sejati.”

“Alah.. lo sama aja kayak temen lo ! bilangnya selalu ingin kayak cowok sejati. Dan sebenarnya lo nggak berani kan ?.” Sangking gatalnya tangan Keno. Terjadilah “Dagg....” Tangan Keno mengarah ke pipi Very. Karena Very nggak juga nggak ingin diremehin maka dia langsung balas pukulan tersebut. “Dagg....”.

“STOP !!”

“Udah !!”

Teriak semua temannya untuk berusaha memisahkan Keno dan Very. Alfan langsung menggdret Very dari belakang dan Gino bersama yang lain langsung membawanya ketempat yang jauh dari warga.

“Ver, nggak seharusnya lo ngelakuin kayak gini. Emang o cowok dan lo pasti nggak mau diremehin.” Ujar Netha.

“Kak, bener tuh kata Kak Netha. Tapi aku juga salut sama Kakak, karena mau ngebelain Band ini, padahalkan yang ditantang pertama itu Kak Gino!.” Lanjut Rendy.

“Thanks, udah mau misahin gue sama Keno.” Ucap Very.

“Nih Ver, obatnya. Gue obatin lo,” ujar Fanny.

“Iya...” jawab Very pasrah. Lalu Fanny menyelupkan kapas ke cairan anti infeksi, dan membasuhkannya ke pipi Very.

**Marahnya Kak Feros**

“A..Ahw.. sakit, Fan.” Lirih Very.

“Bentar lagi juga udah kok.”

“Aw.... Udah Fan, sakit.” Very merintih, dan tangannya memegang tangan Fanny.

“Tapi nanti kalau infeksi gimana, aku juga kan yang khawatir” Fanny tetap melanjutkan ngobatinnya dan berusaha menenangkan. Lalu Very memandang wajah Fanny saat mengoleskan cairan ke pipinya dan Very tersenyum sendiri.

“Ver.. Very.. udah selesai nih !” teriak Fanny.

“A.. a.. iya.. apa ?” ucap Very yang kaget.

“Lo kenapa sih, nih udah selesai”

“Em.. em.. nggak kenapa-kenapa kok,”

Ternyata Deni dan Netha melihat Very.

“Ver, lo tadi mandang wajahnya Fanny an ?” Ejek Deni.

“Eng.. gak, siapa juga,” balas Very terbata-bata.

“Trus kenapa lo ngelamun sampai bisa kaget ?”

“Gue tadi.. (mikir dulu), oh ya, gue tadi lagi mikir soal pertengkaran tadi sama Keno.”

“Oh.. gitu.. kenapa tadi, nggak dulu aja. Dan kenapa sama Keno nggak sam depan lo !” ejek Netha sambil wajahnya nengok kearah Fanny.

“Ha ??, enggak..” balas Very lagi. Tiba-tiba “Ngreng..” suara motor Kak Feros mendatangi mereka.

“Tadi ada apa dan kenapa Very bisa sampai luka kayak gini. Kalian bertengkar ya ?.” Tanya Kak Feros tegas. Semua bingung harus jawab apa, terutama Very dan Gino yang paling terlibat dalam pertengkaran itu.

“Maafin kita Kak, tadi kita nggak sengaja berbuat kayak gitu” balas Gino.

“Apa ? nggak sengaja. Kalau nggak sengaja kenapa Very bisa luka ?” bentak Kak Feros, lalu ia melanjutkan “Saya tadi, barusan dapat telfon dari teman yang juga beli disana. Dia bilang kalian ditantang Bandnya Keno dan Band dia itu kalah, lalu Keno nggak trima dan mengajak Very untuk adu bela diri, ini mah bukan bela diri namanya. Ini itu berkelahi. Dan untuk Very, jangan sampai saya dengar kalau *leader* CBB ikut bertengkar, awas aja !.”

“Iya Kak, kita minta maaf, dan kita janji nggak akan ngulangin lagi.” Ucap Very.

Anak yang lain juga ikut membela Very agar tidak di hukum. Karena semuanya membela, jadi Kak Feros memaafkan mereka dan tidak jadi menghukum.

“Oke.. saya mafin kalian , tapi ingat hanya kali ini aja kalian bertengkar an jangan sampai diulang. Kalau saya tahu kalian mengulanginya, kalian akan saya bilangin ke orang tua masing-masing.”

“Ya, Kak.” Jawab Very.

“Iya Kak, kita nggak bakal ngelakuin kayak gini lagi.” Lanjut Gio.

“Yaudah, sekarang kalian kembali ke Studio dan untuk Fanny tolong Very selama di perjalanan. Karena mobil kalian itu beda.” Ucap Kak Feros yang membuat semua senang kecuali Fanny dan Very.

“Apa ?, aku semobil ma dia, yah.. Kakak. Harusnya aku naik mobil sama teman-teman dong, bukannya sama (matanya mengarah ke Very).” Bentak Fanny.

“Ye.. siapa juga yang mau semobil sama lo, ogah banget. Tapi kali ini kan nasib, jadi gimana lagi (matanya mengarah ke Fanny).” Jawab Very.

“Nggak papa lah, sekali-kali RYFAN bersama” ejek Alfan.

“Emang apa tuh RYFAN?” tanya Netha.

“RYFAN itu singkatan dari VeRY dan FANny” ucap Alfan sambil tertawa.

Mendengar itu semua tertawa, sementara Fanny dan Very hanya diam saja. Mobil pun sudah datang, lalu mereka naik mobil masing-masing. Saat perjalanan ke Studio, ban mobil yang dinaiki Very dan Fanny bocor, jadi mereka berdua menunggu di bengkel sama supir. Karena nggak mau nunggu kelamaan, Very dan Fanny akhirnya jalan Kaki, apalagi dijalan juga tidak ada taksi/ojek.

Saat jalan Kaki mereka saling diam tidak ada yang bicara. Dan saat Very memegang lukanya, ia baru ingat kalau luka itu yang ngobatin Fanny. Lalu Very mencoba memegang tangan dari belakang.

“Fan..” tapi Fanny hanya bilang “Hem..”

“Fan..” Fanny tetep bilang “ehem..”

Dan yang terakhir baru fanny menjawab. “Fan,”. “Apa sih ?”

“Jangan marah kali, gue kan ngomongnya baik-baik. Entar kalau kebanyakan marah, tuanya mulai terasa lho..” Ujar Very bercanda.

“Habisnya dari tadi nggak juga ngomong sih.. sekarang lo mau ngomong apa?”

“Gue, gue mau berterima kasih karena lo tadi udah ngobatin luka gue.” Jawab Very.

Hati Fanny langsung tersentuh dengan perkataan Fanny tadi.

“Iya, sama-sama.” Very tiba-tiba menggandeng tangan Fanny, secara spontan Fanny langsung melepaskan tangannya.

“Aaa..” tangan Fanny ternyata mengenai luka Very. Fanny langsung kaget dan memegang pipi Very lalu ia minta maaf, sampai Fanny mengajak Very duduk di kursi taman. Saat mereka udah duduk, Very tersenyum melihat Fanny khawatir.

“Apa sih, senyam-senyum kayak orang gila.” Ejek Fanny.

“Fan, lo khawatir ya kalau gue kenapa-napa” ucap Very yang tetap tersenyum.

“Em, bukannya khawatir. Tapi kalau lukamu itu makin parah yang takutkan bukan aku juga tapi semuanya.”

“Tapi beda Fan, kayaknya lo itu takut banget.”

“Enggak, biasa aja, tapi Ver, biasanya kalau lo sakit itu, lo biasanya pegangin terus tuh luka, tapi kok sekarang enggak. Apa jangan-jangan lo ngerjain gue ya?”

Very tersenyum dan wajahnya semakin kedepan..depan..depan.. lalu berkata “Yes.” Mendengar itu Fanny langsung dorong tubuh Very sampai lukanya tadi terkena kayu dan lukanya mukai kambuh.

“Are you Crazy !” bentak Fanny.

“Aa.. maaf Fan, tapi yang ini gue bener-bener sakit. Suerr..” Rengek Very yang kesakitan.

“Udah ah, gue mau jalan lagi dan makannya jadi orang jangan suka ngerjain orang lain.” Balas Fanny yang langsung pergi. Very hanya terdiam merasakan sakitnya dan cepat-cepat menyusul Fanny. “Fan, tungguin !”

\*\*\*

Setelah sampai di tempat latihan, Fanny dan Very langsung pergi ngambil minum yang disediakan. Disana Gino dan yang lain sudah menunggu mereka. Very dan Fanny mendatangi mereka, banyak yang mengejek mereka berdua.”

“Cie.. ada Romeo dan Juliet edisi baru nih.” Ujar Netha.

“Ini tuh paksaan tau.” Balas Very.

“Tapi ini bukannya tanda-tanda takdir yang akan menyatukan lo berdua ?” ucap Gino lalu Fanny menjawab “Bukam, ini tuh nasib. Nasib sial. “

Tiba-tiba ada suara “Tok-Tok..” lalu semua padha ngeliat pintu dan menyuruh Very untuk membuka. Saat dibuka ternyata itu adalah Keno.

“Ver, gue minta maaf sama lo, dan tolong bilangin ke Gino juga kalau gue itu udah salah faham ma dia. Gue baru sadar kalau lo sama Gino tuh emang bener cowok sejati bukan kayak gue.” Ucap Keno yang merasa bersalah. “Iya, gue udah maafin” balas Very.

“O iya, titip salam juga buat semuanya dan maafin gue ya kalau gue nggak lama disini, gue mau berangkat ke rumah asli gue, dan doain gue disana nemuin teman baru kayak lo,”

“Emang rumah asli lo dimana ?” tanya Very kaget.

“Di Batam Ver, udah dulu ya Ver, gue mau pulang dulu..”

“Ooh... Okay bray..”

Very menutup pintu dan langsung menghampiri Gino sampai ia terpelest ke arah Fanny. “Aa..” Fanny langsung menyelonjorkan tangan untuk bantu Very berdiri.

“Thanks..” ucap Very tersenyum dan Fanny hanya membalasnya dengan senyuman. Ledekan dari Gino, Alfan, Netha, Rendy, Deni muncul kembali dan membuat suasana sangat cetar dengan ledekan.

Kak Rangga datang kearah mereka dan memberi tahu kalau semua harus segera berkumpul di aula studio. Karena studio musiknya sangat besar, jadi juga dibangun aula untuk pertemuan khusus. Dan semuanya segera pergi ke aula.

**Perseteruan Very dan Fanny**

Kak Gery temen Kak Feros mengelompokan beberapa Band yang salah satunya CBB berkelompok dengan “The Garneo”, yaitu band yang beranggota dari Rika(vokalist), Alma(gitaris), Ara(bassis), Rio(drummer). Dan berkelompok juga dengan anggota vokal yaitu “RnB” yang beranggotakan Oca, Agni, Marsel, Lukman.

Kak Feros menyarankan agar Band yang sudah mendapat kelompok berkumpul dan membentuk lingkaran. Band mereka mendapat no. 6. Saat itu juga Fanny dan Very duduknya sampingan. Dan Kak Rangga menyuruh mereka untuk berpasangan dua-dua. Karena semua ribet akhirnya Kak Rangga yang menentukan.

“Diam !! sekarang saya sendiri yang akan menentukan, Netha ! kamu sama Gino”

“Apa ??” mereka berdua kaget, tapi semua malah menertawakan mereka.

“Diam !! Deni sama Oca, Raka sama Rendy....(dan seterusnya..).” Lalu saat yang terakhir disebutkan nama..

“Marsel sama Fanny dan Rika sama Very”

Marsel dan Rika langsung kegirangan, sementara Fanny dan Very mengeluarkan wajah lesu. Padahal mereka biasanya kalau disamain sama orang lain itu semangat. Tapi kali ini mereka sangat berbeda.

Lalu Kak Feros menyuruh Fanny dan Marsel berdiri dan menghadap anggota kelompok. Anehnya saat Very melihat Fanny dengan Marsel, mukanya langsung tertekuk dengan tangan menggenggam. Very dalam hatinya berkata “Awas aja sampai dia deket sama Fanny, walau gue nggak ada apa-apa sama dia tapi kalau Fanny bisa ada hubungan sama Marsel nggak akan gue terima.”

Kak Rangga menyuruh mereka untuk saling berbicara mengenai musik. Dan saat bagian Very sama Rika berdiri, Fanny pun juga merasakan hal yang sama. Mukanya cemberut. Saat ia melihat Very tertawa sama Rika dia agak sedikit cemburu. Entah ada apa mereka seperti ini. Mungkin karena hari-hari ini mereka cenderung dekat dan sering baikan, jadinya ada rasa cemburu yang tiba-tiba timbul.

Akhirnya kelompok pun selesai. Very kembali duduk di samping Fanny. Tapi mereka tidak ada yang membuka mulut juga dan jika ditany mengapa Very dan Fanny lesu jawabnya sellu “Bad mod.” Kak Rangga menyuruh Very dan Fanny membawa berkas ke ruang latihan. Dengan terpaksa, mereka akhirnya menuruti perintah Kak Rangga. Saat mereka mau keluar ruangan, keluarnya bersamaan. Jadi, mereka debat dulu, dan akhirnya mereka itu “osom” siapa yang menang dia duluan. Bentuk tangan mereka selalu sama sampai 3 kali dan untuk yang terakhir baru nggak sama. Vanny batu, Very gunting. Fanny akhirnya duluan karena ia menang.

\*\*\*

Di dalam ruangan, pas mereka menaruh berkas di meja, tiba-tiba “Brakk....” pintu menutup dengan sendirinya. Mereka lari bersamaan ke arah pintu, tangan mereka juga memegang pegangan pintu secara bersamaan.

“Lo gimana sih ? gue tadi keluar, lo ikut keluar. Sekarang gue pegang pintu lo juga ikut-ikutan juga.” Bentak Fanny.

“Ye.. Ge-Er !! siapa juga yang ikut-ikutan, lo tuh !”

“Minggir, gue mau buka” ujar Fanny yang mendorong Very. “Clek-clek.”

“Lhoh, kok nggak bisa ?”

“Minggir-minggir” gantian Very yang buka.

“Ha?? Nggak bisa juga ?”

Ternyata pintu terkunci dari luar dan mereka saling menatap.

“Kita...” ucap Very, “...terkunci” lanjut Fanny.

Mereka langsung berteriak minta tolong sekeras-kerasnya, tapi tetep aja nggak ada orang datang. Very dan Fanny langsung nge-*chat* teman-temannya, Kak Feros juga Kak Rangga, tapi semuanya nggak ada yang terkirim. Entah itu di BBM, telfon, tetep aja nggak ada respon. Hari ini kartu mereka nggak ada yang ada sinyalnya semua hanya bertanda (X), biasanya sinyalnya banyak tapi kali ini *signal down.* Jadi mereka terus muter-muter nyari sinyal sampai bertubrukan.“Bruukk..” mereka bertubrukan dari arah belakang dan perdebatan mulai muncul kembali.

“Gimana sih, jalan nggak pakai mata ?” Bentak Fanny.

“Heh, bukannya lo yang nubruk gue dulu, gimana sih .” Mereka saling diem kembali, saling cuek, bahkan duduknya depan belakang. Very ngeliat, tapi langsung noleh dan Fanny juga ngeliat, tapi juga langsung noleh.

Tempo beberapa menit, mereka sama-sam balik badan.

“Lo laper nggak ?” tanya Very. “Iya,” balas Fanny.

“Punya makanan ?”. “Enggak,”

“Klintung..” suara BBM mereka berbunyi dan sinyalnya juga udah full kembali. Mereka langsung menelfon Kak Rangga, dan Kak Rangga dan yang lain akhirnya datang dan buka pintunya, Very dan Fanny langsung pergi keluar setelah pintunua terbuka.

“So sweet amat lo berdua, kekunci aja bersama..” Sindir Gino dan Netha.

“Jadi kalian tadi nggak balik-balik ternyata kekunci ?” tanya Kak Rangga.

“Iya Kak, pintunya tadi nutup-nutup sendiri dan sinyal nya juga nggak ada lagi,” balas Very dan Fanny.

“Oh, yaudah.. kali..” belum selesai bicara Very sudah menyela omongannya “Kak, kita lapar.. makanannya mana yang udah disiapin ?”.

“Tanya Kak Feros di aula.” Very dan Fanny berlari menuju aula dan saat melihat meja makanannya, makanannya udah kosong. “Ha ??” teriak Very dan Fanny yang bingung, lalu Rendy datang memberi tahu kalau makanannya itu udah habis dimakan Gino sama Deni. Very langsung ngebentak Gino dan Deni, akhirnya Kak Feros memberi uang dan menyuruh mereka makan di luar.

Very dan Fanny muter-muter nyari makanan, tapi entah itu pedagang Kaki lima, rumah makan tetep aja nggak ada yang buka. Dan akhirnya mereka menemukan salah satu tempet makan yang tersisa, dan langsung memesan makanannya. Mereka duduk di meja paling pojok karena meja yang lain udah penuh. Banyak yang melihat Very dan Fanny sampai di kiranya mereka pacaran. Tapi bagi penggemar CBB, mereka udah tau kalau Very dan Fanny hanya teman.

“Malu Ver, kita di lihatin banyak orang. Padahalkan kita hanya teman.” Mendengar itu Very tiba-tiba kaget, “Kok hanya teman ?” balas Very. “Lha terrus apa..”. “Sahabat sejati gitu kek. Haha....” balas Very sambil tertawa. “Iya, semua sahabat di CBB, kecuali..” Tangan Fanny menunjuk ke arah Very dan Very hanya bengong.

Makanannya sudah sampai dan mereka makan dengan lahap, tapi tiba-tiba “Bress..” hujan deras tiba dengan sendirinya, apalagi mereka kesininya jalan Kaki, dan kendaraan mereka ada di Studio.

“Asstaghfirullah, hujan. Padahalkan tadinya panas.” Ucap Fanny, dan Very langsung ngeliat Fanny dan menbatin “Gue suka cewek yang kayak gini.”

“Kita udah kedua kalinya kejebak hujan dulu di kedai sekarang di tempat makan, sama dia lagi” mata Fanny melirik dan Very merasa “Gue ?” tapi Fanny hanya berkata “Pikir aja sendiri.” Lalu mereka saling diam.

Dan.. “Duarr.. Gledekk..”

“Aaa !!” tiba-tiba Very teriak dan tangannya memegang tangan Fanny. Fanny langsung terkejut melihatnya, “Duar..” geledek kembali berbunyi kencang dan membuat Very langsung duduk di samping Fanny, sambil tangannya memegang tangan Very lebih erat.

“Fan, gue takut..”

“Takut ?” Balas Fanny bingung.

“Soalnya gue dulu penah hampir kesamber saat main sama temen dan kilat mengenai pohon lalu batangnya tumbang dan ranting-rantingnya mengenai Kaki gue.” Mendengar perkataan Very, Fanny malah tertawa dan Very langsung menatap Fanny.

“Kok lo malah ketawa sih,”

“Soalnya lucu sih, masak udah besar masih takut sama geledek.”

“Bukannya gue takut tapi gue Phobia.”

“Apa,Phobia? Baru tau gue kalau ada orang yang phobia sama geledek.” Ujar Fanny yang masih tertawa. Very hanya pasrah dan cemberut mendengar tawanya Fanny. Dan Fanny merasa kasihan karena Very udah di ketawain sama Fanny. Lalu Faany melihat Very.

“Ver, gue minta maaf karena gue udah ngetawain lo”

“Em, iya nggak papa. Lagian lo nggak salh tapi gue yang seperti anak kecil.”Balas Fanny.

“Enggak kok, kita takut sama sesuatu itu wajar, tapi lo kenapa masih pegang tangan gue ?” Ucap Fanny sambil melihat tangan Very. Very pun langsung melepaskan tangannya.

“Kali ini aja Fan, gue masih takut.”

“Huh, Very !”

Akhirnya hujan mulai mereda, dan Very sama Fanny kembali ke Studio. Pas di perjalanan mereka saling cerita-cerita soal yang tadi.

“Fan, kita tadi kok bisa saling cemburuan gitu ya, “

“Entah..”

“Apa bener kalau kita kata teman-teman itu cocok ?”

“Yah.. Very, gitu aja di percayain, Impposibe !”

“Impposible is Nothing, you know !.” Seru Very.

“Yes, I know..” balas Fanny pasrah.

**This is Crazy !!**

Akhirnya mereka telah sampai di Studio dan di sana mereka ditunggu oleh Netha dan Gino karena datangnya itu bersamaan, dan kuncinya di bawa oleh Very dan Fanny.

“Heh, lo kemana aja, lama banget nyari makanannya ?” tanya Gino.

“Semua toko pada tutup, eh nemu satu rumah makan, kejebak hujan segala. Jadi lama deh..” Balas Very.

“Yaudah, ini sudah sore. Ayo kita pulang.”Ajak Fanny.

“Okay.” Jawab mereka bersamaan.

\*\*\*

KeEsoKanNya....

Mereka tidak latihan, karena jadwal latihannya itu hari Selasa, Rabu, Jum’at, dan ini Sabtu. Mereka semua cukup senang. Setelah Fanny pulang sekolah, ia memikirkan perkataan Very kemarin.

“Kira-kira apa yang kemarin itu benar ?”

“Benar apa ?” tanya Kak Reval, Kakak Fanny yang tiba-tiba datang.

“Ha.. enggak apa-apa”

“Soal apa, pacar ? Jujur aja kalee..”

“Ya enggak lah, minggirf sana.. keluar dari kamarku.”

“Ye.. gitu aja marah, huh !” jawab Kak Reval kesal. Sementara Very pun memikirkan hal yang sama, dia bermain gitar dan memikirkan soal yang tadi.

“Apa bener yang gue bilang tadi. Tapi kalau emang beber, nggak papa sih. Lagian Fanny juga baik, pintar, cantik, alim keturunan luar lagi. Tapi sayang nyebelin.”

“Fanny ? ada sama Fanny ?” tanya ayah yang tiba-tiba datang.

“Ha.. nggak ada apa-apa sih..”

“Fanny kenapa, kamu naksir ya ? tapi kok biasanya kalin itu debat.”

“Bukan naksir yah.. tapi sekarang udah jarang sih debatnya.”

“Yaudah, sekarang kamu mandi habis itu sholat.”

“Oke yah.. ayah kan baik tuh, ganteng lagi, setelah ini aku mau tanding basket sama teman-teman, trus aku capek tuh.. lalu aku nanti haus. Ayah mau nggak nambahin uang buat beli minum.”

“Dasar, laki-laki ayah.. sukanya ngerayu.” Gurau ayah dan Very hanya tertawa. Setelah itu Very langsung mandi, sholat dan pergi pertandingan basket.

\*\*\*.. \*\*\*

Waktu sudah semakin lama. Nama “CBB”/ “CHILD BEST BAND” sudah menjadi tenar di dunia maya maupun media. Banyak yang menawari mereka untuk perfom atau membintangi iklan, ada juga yang menawari untuk bikin sinetron. Tapi orang tua mereka kebanyakan nggak setuju, karena ingin lebih fokus di bidang Pendidikan.

Seiring berjalannya waktu, banyak yang meng-*uplod* foto-foto CBB terutama Very dan Fanny. Ternyata juga banyak yang menyetujui jika Very sama Fanny itu pacaran. Sampai-sampai ada berita yang menyatakan kalau Very sama Fanny dan Gino sama Netha itu pacaran. Tapi itu Hoax.

\*\*\*

1 Minggu kemudian, CBB sudah ditawari untuk manggung dan casting di Jakarta. Jadi mereka sudah berangkat ke Jakarta. Mereka disana selama 1 Minggu saja. Tapi jadwal mereka juga padat. Kebanyakan jadwal mereka itu sendiri-sendiri. Jadi ada yang main iklan, casting ataupun jadi bintang tamu di suatu acara.

Very dan Fanny taernyata di tawari job yang sama. Yaitu untung jadi bintang tamu di acara yang sudah di tentukan dan juga untuk pengisi nacara di sebuah ajang tertentu. Sementara Gino dan Alfan melakukan casting dan jadi bintang tamu juga. Rendy dan Deni juga sama seperti mereka berdua. Netha di tawari untuk membuat single rohaninya sendinya, karena ia beragama Kristen Protestan.

Mereka semua melakukan job nya dengan lancar dan setelah itu mereka kembali bersam untuk melakukan MnG di tempat yang sudah di tentukan. Banyak fans dari masing-masing kota yang ingin di kunjungi oleh CBB, tapi CBB nggak bisa ngelanjutinnya satu persatu karena waktu juga nggak sempat dan harus tetap sekolah.

\*\*\*

Saat MnG, semua fans mereka sangat fanatik dan banyak juga memberikian hadiah buat mereka. Tanda tangan dan foto sangat di butuhkan oleh penggemar mereka. MnG mereka selalu berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir walaupun saat personil CBBB keluar panggung banyak yang ingin menyalami mereka sampai berdesak-desakkan.

Setelah MnG selesai semua anak CBB pencar kecuali Netha yang harus melakukan pelayanan di gereja tepat di sebelah tempat MnG dan Gino yang harus ikut Kak Rangga. Very mengajak Fanny ke tempat yang nggak pernah di kunjunginya yaitu taman khusus yang letaknya agak jauh dari tempat MnG.

“Ver, lo kenapa ngajak gue disini ?”

“Udah, diem aja.” Tangan Fanny lalu ditarik oleh Very dan mengajaknya untuk berlari.

“Very, bisa pelan nggak. Emang kita mau kemana ?” tanya Fanny.

“Udah deh..” dan “Ini dia !” kata Very yang tangannya menunjuk ke arah taman tersebut.

“Wahh..” kagum Fanny dan ia langsung mengintari segerumbulan bunga yang aa di sana.

“Fan! Sini!” Suruh Very dan Fanny berlari ke sana.

Saat Fanny ke tempat duduk tiba-tiba Very mengambil gitarnya dan memetik-metik senar sambil berkata “Fanny, kemarin tuh gue mikir, apa bener yang di bilang anak CBB kalau kita itu emang cocok ?”

“Emm.. kemarin sih gue juga mikir itu, tapi kan semua anak CBB itukan sahabat.”

“Fan, gue mau nyanyiin lagu yang pas deh..”

“Apa ?” Tanya Fanny dengan pelan.

Dan ..

Jreng....

*Tak bisa hatiku merapikan cinta,*

*Karna cinta tersirat bukan tersurat*

*Meski bibirku terus berkata tidak..*

*Maka gugus pancarkan sinarnya..*

*Apa yang kita kini tengah rasakan*

*Mengapa tak kita coba persatukan*

*Mungkin cobaan untuk persahabatan..*

*Atau mungkin semua takdir Tuhan..*

(REFF lagu Zigaz-Sahabat Jadi Cinta)

Fanny tersenyum melihatnya dan Very membalasnya dengan senyuman.

“Gimana lagunya, spesial buat kamu,” kata Very

“Kamu ?(di isi hati Fanny, ia berfikir “kok bisa dia manggil gue dengan kamu”)”

“Hay Fan.. kok diam ?”

“Eh, enggak enggak.. cuman lagi mikir” jawab Fanny terkejut.

“Mikir apa ?” Tanya Very.

“Em, nggak jadi,”. Tiba-tiba Very memegang tangan Very dan keduanya saling menatap.

“Fan, aku mau bilang sesuatu,”

“Apa ?”

“Tapi sebeumnya aku juga mau tanya, dan kamu harus jujur.”

“Iya, apa Ver..”

“What you also like me?”

Wajah Fanny tampak memerah dia bingung harus jawab apa, “Emm..” saat Fanny mau jawab tiba-tiba terdengar suara anak CBB yang lain mau pergi kesini.

“Fan, ayo ikut aku,”

“Emang kenapa..” Very langsung menggandeng Fanny dan membawa gitarnya pergi. Akhirnya mereka ngumpet di balik pohon.

“Kita pergi karna kalau nggak gitu entar di sangkanya kita pacaran. Kita kan yang sering di gosipin.” Kata Very dan Fanny hanya mengangguk.

“Ver, habis ini kita pencar aku nunggu Netha di depan halaman, trus lo kembali ke taman, tapi lo muter aja. Biar disangka kita baru sampai.” Kata Fanny.

“Okay deh.. sekarang aku mau pergi dulu. Kamu hati-hati okay. See you!” Lalu Very segera berlari untuk muter dan Fanny ke depan halaman.

\*\*\*

“Dorr!!” dorong Netha dari belakang.

“Aa.. Netha,” Fanny kaget melihatnya.

“Lo ngapain kesini. Nggak ada teman / lagi nyari teman?” tanya Netha.

“Em. Dua duanya sih.” Balas Fanny. Lalu mereka berdua pergi ke tempat Kak Feros dan Kak Rangga yang sudah kembali bersama Gino. Sementara Very, dia dan yang lain masih main gitar di taman dengan asyiknya.

\*\*\*

Very dan yang lain kembali ke hotel. Tapi ia dan yang lain masih menunggu di Lobi, menunggu Kak Feros dan yang lain. Akhirnya Kak Feros, Kak Rangga, dan Netha sudah datang. Tapi Fanny masih di depan hotel karena ditelfon orang tuanya. Mata Very bergerak-gerak mencari Fanny, “Fanny mana ?”

“Wish.. ada yang lagi nanya nih.” Ejek Alfan.

“Kak Ver, ingin tau dimana Kak Fanny. Buka aja hati Kakak, tuh Kak Fanny ada di sana,” ejek Rendy yang mebuat semua tertawa.

“Heh, gombal aja lo ! anak kecil nggak boleh gitu, tapi gue serius Fanny mana ?”

“Fanny di sepan, lagi di telfon sama ortunya. Lo kok kayak khawatir gitu. Jangan-jangan lo suka ya ?” Balas Netha yang akhirnya juga mengejek Very. “Oh..” balas Very singkat. Dan akhirnya Fanny datang juga. Lalu Netha langsung nyeret Fanny untuk duduk di samping Very.

“Nih apaan ?” tanya Fanny bingung. Lalu Very dan Fanny menjadi bahan gombalan mereka, akhirnya mereka semua berbicang-binang dan bercanda di Lobi sampai malam.

\*\*\*

Hari sudah larut malam, mereka kembali ke kemar hotel masing-masing. Tapi Fanny nggak bisa tidur sedangkan Netha sudah tertidur pulas. Jadi Fanny keluar ke teras kamar yang terasnya masih juga bergandengan dengan kamarnya. Sementara Very pun juga sama, Gino dan Alfan sudah tidur dan tak bisa di ganggu. Lalu ia juga keluar teras. Karena kamar mereka hanya terbatas oleh satu kamar, jadi teras mereka juga agak dekat. Saat masing-masing keluar mereka sama-sama memandang bintang dan ada juga selembar kertas yang terbang, dan kertas itu juga menarik perhatian mereka. Lalu kertas tersebut jatuh di tengah-tengah Very dan Fanny.

Very dan Fanny kaget karena mereka bisa bertemu di malam hari yang hanya di batasi dengan 1 kamar yaitu kamar Rendy, Kak Rangga, Kak Feros, dan Deni. Tiba-tiba Very berlari mengambil kertas dan senter. Lalu kertas tersebut ditulis dengan kalimat-kalimat yang hurufnya agak besar. Kertas tersebut di terangi pakai senter agar Fanny bisa melihat.

Fan, boleh ngomong nggak ???

(bawah...bawah... bawah, dan terakhirnya*)*

Aku sayang ma kamu,

And, kamu mau nggak nepatin hati aku ??

By. Very

Setelah Fanny membaca, Fanny langsung melihat Very dan ia berlari mengambil bolpoin, kertas juga senter.

Maksud kamu apa..

By. Fanny

|  |
| --- |
| Besok aku mau bicara sama kamu!  By. Very |

Lalu Very membacanya dan mengancungkan jempol kepada Fanny. Setelah itu mereka kembali ke kamar masing-masing dan Fanny berteriak.

“This Is Crazy !!” teriak Fanny.

“Hop,,” Fanny lupa kalau Netha sedang tidur, jadi ia dengan spontan menutup mulutnya dan segera tidur.

**Hust !! Diam-diam Aja…**

Keesokannya mereka kembali bertemu dan saat semua berkumpul untuk melakukan olahraga, Very tersenyum manis kepada Fanny dan Fanny juga membalasnya dengan senyuman. Mereka berlari memutari hotel dan pemanasan. Lalu Alfan, Gino dan anak-anak yang lain ditantang bermain basket yang basket itu juga di leader-i sama Very. Tim mereka masuk tim A dan tim B yaitu anak basket dari salah satu sekolah di Jakarta.

“Pritt!!!” peluit telah di bunyikan. Fanny dan Netha terus menyemangati tim A dan saat tim A berhasil menerobos ring tim B, secara refleks mereka langsung berteriak “Ye..!!” tapi setelah 2 menit kemudian ada salah satu tim B yang bermain curang. Ia mendorong Very sampai terjatuh dan keluar dari area basket. Melihat itu Fanny langsung berlari menuju ke arah Very.

“Ver, kamu nggak papa ? mendingan kamu istirahat dulu deh..” ucap Fanny kasihan dan meminta Very untuk istirahat.

“Aku masih kuat kok, udah nggak papa,” jawab Very yang tangannya memegang tangan Fanny, lalu mereka berdua saling senyum. Fanny langsung berdiri dan membantu Very untuk bisa berdiri juga. Sementara Alfan langsung ngelabrak anak yang dorong tadi.

“Heh ! maksud lo apa ? ha ?? nggak trima kalah, tapi ya jangan kayak gini dong !” bentak Alfan yang mendorong bahu anak tersebut. Saat anak itu mau menjawab,”Pritt!!” peluit langsung di bunyikan dan Kak Rangga memisahkan mereka berdua. Sementara Very diberi air mineral lalu ia kembali bermain lagi, walau kondisinya kurang maksimal.

Akhirnya basket pun sudah selesai dan yang menang tetap tim A, yaitu timnya Very. Mereka semua langsung bergerumbul dan menikmati kemenangannya. Tak lupa Fanny memberikan tisu untuk Very. “Thanks ya !” balas Very dengan senyuman.

\*\*\*

Setelah olahraga selesai mereka kembali ke hotel dan saat pukul 10.00, mereka udah berangkat untuk pergi ke acara pertemuan musik di Jakarta. Dan saat diperjalanan Very dan Fanny BBM-an tanpa di ketahui oleh anak-anak yang lain.

Setelah mereka sampai disana, semuanya segera turun dan masing-masing personil CBB pencar sendiri-sendiri kecuali Very dan Fanny. Saat Fanny mau turun, tangan Fanny di pegang oleh Very.

“Ada apa ?” tanya Fanny.

“Emm.. ka..mu.. mau nggak nepatin hati aku?” kata Very gugup sambil menggigit-gigit bibirnya dan keringatnya erus menetes.

“Ver.. aa.. aku mau.. tapi..” Very yang tadinya mengggirang mendengar kata Fanny angsung terbekuk mendengar Fanny bilang “Tapi..”

“Tapi kenapa?”

“Ver.. aku nggak mau kalau kita pacaran nanti akan banyak halangan untuk CBB bahkan untuk kedepannya aku bingung harus ngapain. Gimana nanti kalau kita berantem malah menjadikan kita salah fokus dan membuat CBB berantakan?”

Mendengar itu, Very langsung memeganga kedua tangan Fanny. “Fan.. percaya sama aku.. aku tau kalau kita nanti juga bakal ada masalah. Tapi kalau kita bisa ngejaga hubungan itu dengan baik dan bisa memahami situasi dan waktu, kita bakal bisa berteman dengan masalah itu dan kalau kita berantem karena hal pribadi, kita harus belajar dari sekarang untuk fokus pada karir. Dan sekolah.. itu yang utama. Aku mau pacaran ini membuat kita salaing termotivasi dalam apapun.. bukan selalu salah-menyalahkan.. iya..,, jadi gimana.. I love you more, Fan.. apa jawaban kamu…”

“Emm.. I can..” balas Fanny .

“Hahm.. thanks, Fan..” ujar Very sambil memeluk Fanny. Tak lama, Fanny lagsung melepaskan pelukan itu.

“Ver, udah dulu ya.. sekarang kita keluar entar dikira kita ngapain lagi,”

“Okay, my Beloved” balas Very dengan senangnya dan Fannny membalasnya dengan senyuman. Lalu mereka berdua lari dari mobil. Very menuju ke Alfan sedangkan Fanny menuju ke Netha.

Akhirnya mereka semua berkumpul di tempat yang sudah di gelar karpet. Lalu acara dimulai, dan juga acaranya bisa berjalan dengan lancar. “CHILD BEST BAND” juga akan membawakan lagu Sheila On 7 yang berjudul “Hari Bersamanya” dan hasilnya juga lumayan bagus.

Tempat Keyboard dan Gitaris bersebelahan. Hanya saja di btasi oleh Vokalist yang berjalan kesana kemari. Saat bagian Reff, Vokalist menuju ke sisi panggung. Dan saat itu juga Very dan Fanny saling ngelirik.

*Mohon Tuhan, untuk kali ini saja*

*Beri aku kekuatan, tuk menatap matanya*

*(mereka saling ngelirik)*

*Mohon Tuhan, untuk kali ini saja*

*Lancarkanlah hariku*

*Hariku bersamanya*

*Hariku bersamanya.... (kembali ngelirik)*

\*\*\*

Akhirnya lagu yang mereka bawakan sudah selesai dan mereka langsung duduk ke tempat.

\*\*\*

Akhirnya acara tersebut sudah selesai dan mereka segera kembali ke Hotel. Karena besok juga ada MnG di Bandung, Kak Feros menyuruh mereka untuk membereskan barang-barang dan langsung berangkat ke Bogor. Pas di perjalanan, Rendy, Alfan, Deni tertidur, Netha dan Gino membaca novel dan komik sambil dengerin musik. Very dan Fanny sibuk *chattingan*, padahal tempat mereka hanya tersenggang satu kursi.

* Very : Hy! Tdi itu aQ agk ragu mau nembak kmu.. tpi entah knapa seneng buanget deh nih hati udah ada yang nempatin !!
* Fanny : Hah !! iyah..!! aQ jg seneng kalu kmu seneng..
* Very : Good Evening my Beloved !!!!
* Fanny : Good Evening to my Handsome !!!!!

(dan seterusnya....)

\*\*\*

Nggak terasa saat malam mereka sudah sampai di Bandung dan mereka menginap di salah satu Villa, karena MnGnya nanti akan di adakan dibawah pegunungn. Langsung aja mereka mencari Villa terbaik dan langsung melanjutkan tidurnya.

KeSoKanNya..

Udaranya sangat sejuk dan pemandangannya juga sangat indah. Anak CBB bergegas keluar menikmatinya. Karena MnG baru dimulai pukul 13.00, mereka menyempatkan waktu untuk bersenang-senang. Rendy melukis pemandangan, Gino dan Netha memotret-motret pemandangannya, Deni dan Alfan bermain Badminton dan main bola. Sedangkan Very dan Fanny menyempatkan waktunya untuk berdua.

Fanny dan Very berjalan-jalan sambil dengerin musik dan bercanda di sekitar area terasiring. Mulai dari foto-foto, bantu ibu tani metik daun teh, naik flaying fox, dan yang terakhir mereka kehujanan. Netha dan Gino juga sama tapi mereka berdua udah nemuin gubuk untuk berteduh, sedangkan Very dan Fanny masih mencari. Untung ada salah satu gubuk yang kosong, jadi mereka langsung berlari menempatinya.

Very naik dulu untuk membantu Fanny ke atas karena gubuknya juga agak tinggi. Pas Fanny naik, tangannya mengenai serpihan bambu runcing dan membuat tangannya tersebut juga berdarah. Melihat itu, Very langsung menolong Fanny. Untung di tasnya Fanny ada kapas dan perban untuk jaga jaga dan Very langsung mengambilnya.

“Aauw,.. sakit..” rintih Fanny kesakitan.

“Udah nggak papa, sini aku obatin.”

Very mengobati Fanny dengan penuh perhatian. Fanny hanya merintih kesakitan, tapi di hatinya juga sangat senang.

“Dah.. udah aku perban, gimana sekarang udah lumayan ?” tanya Very yang tangannya memegang tangan Fanny dan menyisihkan rambut Fanny.

“Lumayan sih, Thanks udah mau nolong aku,”

“Iya iya..”

Mereka sangat romantis dan juga cerita-ceria soal dulu-dulu terutama mereka pernah kejebak hujan 2 kali dan di tambah ini 3 kali. Tapi kali ini yang paling bseru. Gimana nggak seru, kan mereka udah pacaran....

\*\*\*

Hujan pun berhenti dan mereka segera kembali ke Villa begitu juga dengan Gino dan Netha. Mereka berempat kembali bersama-sama. Di villa semua menunggu Very, Fanny, Gino, dan Netha. Fanny & Very kembali lewat samping dan mereka langsung ke belakang untuk ganti baju di kamar masing-masing secepat mungkin. Sedangkan Gino & Netha lewat depan, jadi gantian mereka yang kena ejek. Setelah Very dan Fanny ganti baju, mereka langsung ke dapur untuk membantu Kak Feros bikin makanan. Sedangkan Gino dan Netha masih ganti baju di kamar mereka masing-masing. Semua akhirnya kembali kedalam dan mereka kaget melihat Very dan Fanny sudah ada di dalam.

“Lhoh !! kok lo berdua udah di sini sih ?” tanya Deni.

“Kita itu tadi dari tadi bantuin Kak Feros di dapur. Kalau nggak percaya tanya aja orangnya” balas Very.

“Bener Kak ?”

“Iya, tuh buktinya toples roti kering yang tadinya penuh aja sekarang udah tinggal setengah.” Balas Kak Feros.

“Huh, enak banget lo !” ujar Alfan.

Tapi Very dan Fanny hanya tertawa. Mereka lalu makan bersama. Gino sam Netha juga udah datang. Setelah makan nanti, mereka langsung pergi ke tempat MnG. Ternyata orang-orang disana juga sudah banyak yang berkumpul. Kak Feros dan satpam yang suruh menutupi personil band tersebut agar tidak di ketahui oleh fans-fansnya.Setelah sampai di belakang panggung mereka latihan sedikit. Karena tangan Fanny terkadang sakitnya kembali kambuh, maka ia ikut menyanyi saja dan yang menggantikan main keybord itu Kak Rangga. Semua banyak yang menanyakan tangannya tersebut terutama anak CBB dan fans-fansnya. Tapi Fanny hanya menjawab “Nggak papa, hanya luka kecil aja,” untungnya semua percaya dengan hal itu. Jadi Fanny berhasil menutupinya kecuali untuk Very, Kak Rangga dan Kak Feros. Banyak juga hadiah yang diberikan kepada anak CBB. Bahkan ada yang mengasih topi juga swetter couple untuk Very dan Fany. Entah ada apa, padahal belum ada 1 orang yang mengetahuinya.

\*\*\*

Akhirnya MnG selesai, tapi mereka harus langsung kembali pulang ke villa dan setelah itu langsung berangkat lagi ke Jakarta. Karena Kaki Very terkadang juga kembali sakit akibat basket tadi dan Fanny tangannya terluka, Kak Feros menyarankan agar ia di bawa ke rumah sakit karena terkena bambu yang runcing tadi.

Di rumah sakit karena tangan Fanny kembali kambuh dan itu sampai sekarang sakitnya lebih parah dari yang tadi, Fanny sampai menangis merasakannya. Dia langsung dibawa ke ruang ICU. Sedangkan Very hanya ke poli tulang. Sampai pukul 20.30 Fanny tetap berada di ICU dan lainya menginap di penginapan dekat rumah sakit, kecuali Kak Feros dan Very. Very masih menunggu disana karena ia khawatir dengan keadaan Fanny dan ia juga tidak berhenti melihat kaca jendela ruang ICU. Kak Feros menyuruh semuanya untuk berdoa demi kesembuhan Fanny.

\*\*\*

Akhirnya Fanny bisa keluar dari ICU dan di bawa ke kamar Anggrek 1. Very dan Kak Feros segera ketempat dan untung ada 1 kursi panjang dalam ruangan juga ranjang yang satu masih kosong. Jadi Kak Feros tidur di kursi dan Very tidur di ranjang tersebut.Very terus memandangi Fanny tetapi Fanny masih di dalam keadaan tidak sadar karena ia tadi di bius. Sampai Very ketiduran.

KeEsoKannYa....

Pukul 06.00, anak CBB dan Kak Rangga datang. Tak lupa mereka membawakan pakaian Kak Feros dan Very. Tapi saat mereka datang Very masih tertidur dan Fanny sudah bangun.

“Grek..” pintu di buka oleh Alfan dan “Duarr!!” kaget Alfan yang membuat Very terbangun dan membuat semua tertawa.

“Lo sakit juga? Tadi itu tidur/istirahat, pulas banget.” Gurau Deni.

“Em.. lho! Kok kalian ada di sini?” tanya Very bingung sambil menggaruk rambut dan mengucek matanya.

“Heh! Lo mending mandi sana andagar bisa makan.”

“Okay!!”

Akhirnya Very dan Kak Feros mandi sedangkan yang lain menanyakan keadaan Fanny. Karena Alfan dan Rendy sudah kelaparan, jadi mereka berdua makan duluan dan semua akhirnya titip makanan kepada mereka. Secara terpaksa, mereka akhirnya melakukannya.

\*\*\*

Akhirnya Very dan Kak Feros kembali ke kamar dan segera makan bersama yang lain. Karena Fanny uadah ngotot ingin keluar, akhirnya Kak Feros menjelaskan tentang Fanny di rung dokter. Fanny sekarang tangannya bisa di gerakkan kembali dan sudah tidak sakit, juga Kaki Very sudah sembuh. Semua menunggu kabar dari Kak Feros dengan sabar. Dan akhirnya Kak Feros kembali juga Kak Feros menyatakan kalau Fnny boleh pulang tapi nunggu obat jalannya di buatkan. “Yea..!!” tariak anak CBB.”

“Esst!! Kita kan masih harus nunggu resepnya dan untuk Fanny, tangan kamu harus tetep dijaga.” Sela Kak feros, “Iya Kak!” balas Fanny senang.

**Ternyata Cuman Mimpi**

Sore hari Fanny keluar dari Rumah Sakit dan bersama yang lian, akhirnya mereka bisa balik ke Jakarta. Dan....

“Nggreng.. tin-tin!” klakson mobil berbunyi dan itu adalah mobil Kak Sela, teman Kak Feros yang merupakan Designer. Kak Feros akhirnya menyuruh anak CBB untuk membagi 2. Very, Alfan, Rendy di mobil Kak Sela bersam Kak Rangga. Sedangkan Fanny, Netha, Gino, Deni di mobil CBB bersama Kak Feros. Semua senang kecuali bagi Very dan Fanny karena tidak semobil, tepi mereka tetap bersikap seperti biasanya.

Di jalan Very sudah tertidur dan ia juga bermimpi.

Akibat bensin di mobil CBB habis, jadi harus ke pom bensin dulu. Sementara mobil Kak Sela sudah jalan duluan. Antrian di pom juga cukup banyak, Fanny beterainya habis jadi tidak bisa chattingan sama dia. Kak Sela udah sampai duluan dan Kak Feros baru sampai di antara sela waktu 2 jam.

\*\*\*

Setelah Kak Feros dan yang lain sudah sampai, mereka langsung menyusul Very dan yang lain. Gara-gara itu malam mereka menginap di tempat refresing, disana tangan Fanny tidak ada bedanya, seperti tangan Fanny yang dulu (karena ini mimpi). Rendy sama Alfan terus muter, kecuali Very yang bingung ingin ngasih hadiah apa ke Fanny. Very akhirnya muter sendiri, tapi di mimpinya ini tidak ada yang menarik padahal tempat bermainnyabuka24jam.  
Very melihat badut besar berwarna puih yang mengrarah ke rumahnya. Karena ia kepo, ia lalu mengikuti kemana arah bonekanya.

“Sayang ini malam. Walau banyak lampu, tapi tetep aja masih lumayan gelap.” Geruru Very. Dan dalam hatinya ia berkata “Kayaknya gue pernah liat boneka itu, tapi dimana dan kapan?” lalu.... Jreng..Jreng..

“Hah!! Itu kan boneka Baymax dan itu juga kesukaan Fanny” sadar Very. Untung tempat rumah Baymax itu buka 24 juga, lalu Very memasuki tempat itu. Dan saat Very melihat ke belakang “Wua!!” ada boneka Baymax yang besar dan ia ingat Fanny lalu ia langsung keluar dari tempat itu (di mimpi ini, semua gratis). Sampai di tempat Very di tunggu Alfan & Rendy. Disitu juga udah ada Fanny, Netha, Gino, Deni. Semua langsung pencar kecuali Very yang mengajak Fanny ke suatu tempat.

“Ver, mau kemana sih?” tanya Fanny.

“Udah, aku mau ngasih kejutan.”

Fanny bingung dengan tingkah Very, tapi tetep aja Very menggandeng.

“Ver, lepasin tangannya.”

“Iya,” lalu Very melepaskan tangannya dari Fanny. Sampai disana tiba-tiba mata Fanny di tutupi oleh Very, karena ada boneka Baymax yang besar.

“Kok, tutup mata segala sih.”

“Itu tadi, sekarang kamu boleh mebukanya”kata Very yang sengaja menaruh Fanny di depan pohon. “Nah.. buka,”. Lalu Fanny membuka matanya dan.... “Ini pohon kan Ver,”

“Iya..”

“Terus maksudnya apa?”

“Em..apa ya, tengok aja ke belakang.” Dan Fanny menengok ke belakang, “Wahh!!” teriak Fanny, lalu ia lang sung memeluk boneka itu. Dan langsung mengajak Very untuk pergi kedalam rumahnya Baymax. Disana mereka berdua muter-muter, sampai mereka pencar. Very memberikan sesuatu sama Fanny. Begitupun sebaliknya, Fanny pun juga. Mereka memberikan boneka Baymax yang ukurannya sedang untuk masing-masing.

“Fan, sini deh.. aku mau ngasih kejutan sama kamu” Kakt Very yang Fanny masih hadap ke depan. “Apa ?” tanya Fanny.

“Ini..” lalu ia menyondorkan bonekanya ke Fanny, lalu Fanny pun balik badan. Tapi dimimpi ini ada yang aneh, Fanny berubah menjadi orang lain dan Very langsung teriak..

***Di luar mimpi (diluar kesadaran Very)***

“Tolong !.. Fan.. Fanny kamu di mana? Kok kamu berubah sih?.” Ngigo’ Very, yang membuat semua bingung lalu Rendy dan Alfan mengageti Very. Lalu mereka berdua bisik-bisik dan 1, 2, 3 !!

“Duar!!!!”

“HA? Fanny!!” Very langsung bangun dan dalam ucapannya selalu ada kata Fanny. Itu membuat semuanya tertawa begitupun juga dengan Kak Rangga dan Kak Sela.

“Heh, Ver. Lo itu mimpi Fanny ya..” celetus Alfan.

“Emm..” Very bingung harus menjawab apa. Ia hanya menggaruk-menggaruk rambutnya.

“Kak Ver, ngigo’ ya, terus mimpi Kak Fanny lagi..” lanjut Rendy, tapi Very hanya tersenyum, dan semua ikut tertawa.

“Eng..enggak.. gue tadi mimpiin adik gue,” balas Very terbata-bata.

“Kalau emang enggak, tadi itu apaan? Banyak kali buktinya!”

“FANya atau FANny??” ujar Kak Rangga yang kata “FAN” ditebelin.

“Fan.. Fanya!!” balas Very bingung.

Mereka semua tertawa dan nggak terasa, ternyata juga sudah sampi di rumah Kak Sela. Kak Sela mengajak anak CBB untuk menginap dirumahnya. Karena rumahnya itu peninggalan orang tuanya, jadi rumah itupun juga cukup besar dan luas. Rumah Kak Sela pula, juga hanya dihuni oleh 2 oraang. Kak Sela dan Tania yang baru lulus SMA.

Very dan yang lain langsung masuk kerumahnya dan tak lama Fanny juga yang lain sudah datang. Mereka bebas memilih kamar, karena banyak sekali kamar yang kosong. Fanny sekamar sama Netha, Very sama Rendy, Alfan, Gino, Deni bertiga. Ranjangnya pun juga sendiri-sendiri.

\*\*\*

Mereka tinggal disana selama 3 hari, dan ini sudah hari ke-2. Saat mereka jalan sendiri-sendiri. Very sangat senang dengan hal itu bahkan saat mandi pagi saja, sampai

loncat-loncat dilantai, sambil nyanyi-nyanyi yang gak jelas. Bagi Very, ini adalah kesempatannya untuk bersama Fanny yang tidak boleh terlewatkan.

Ini sudah hari kedua, mereka jalan pagi secara pencar. Gino sama Netha, Deni, Alfan, dan Rendy bersama, sedangkan Very sama Fanny.

Saat Very dan Fanny berjalan mereka hanya diam, tapi akhirnya Very yang memulai bicara duluan. Ia menceritakan semua mimpinya kemarin yang bersama Fanny. Fanny juga tertawa mendengar cerita mimpi Very.

“Fan, kok kamu tertawa sih? Lucu ya? Tapi ini kan bukti kalau aku sayang sama kamu. Sampai masuk kedalam mimpi lagi. Jarang lho aku kayak gini. Apalagi sampai ngigo juga.” Ujar Very.

“Lhoh.. wajar dong, kan lucu juga. Hehe..” balas Fanny.

“Tapi kan itu juga bukti kalau aku itu sayang sama kamu.. hadeh.. malah ikut menghina,”

“Siapa yang menghina, .. ya iya deh.. maaf, aku tau kamu sayang sama aku, makasih ya..”

“Nah gitu dong..”

Lalu, mereka mencari tempat istirahat. Very dan Fanny mencari tempat istirahat. Mereka muter-muter tapi nggak ada yang kosong. Tempat duduk di pinggir jalan penuh, pendopo kecil juga penuh. Setelah lumayan lama, akhirnya ada sebuah pohon besar yang jaraknya agak jauh dari tempat yang mau mereka tujui. Pohon tersebut sangat rindang walaupun mereka harus duduk di tanah.

“Fan, ke pohon besar itu yuk, walau nggak ada kursi setidaknya kita kan bisa beristirahat,” ujar Very.

“Iya.. yuk,” balas Fanny.

Sampai di bawah pohon, mereka langsung duduk. Very dan Fanny juga bercerita tentang banyak hal, bisa pengalaman, musik bahkan game. Karena dua duanya sama-sama seorang gamers.

Tiba-tiba, ada Gino dan Netha yang berjalan ke arah mereka dari depan.

“Hayoo!! Lagi berduaan nih.. pacaran ya lo berdua?” kejut Gino dengan keras.

“Ha.. enggak lah, yang pacaran bukan kalian berdua yah??” balas Fanny.

“Ya enggak lah, orang kita hanya teman kok.” Timpa Netha.

“Nah.. nggak enak kan kalau ejek teman pacaran. Lo sendiri sampai bilang hanya teman, bukannya kita semua sahabat?” tanya Very.

“Eh.. eh.. iya iya, kita minta maaf, lagian gue sama Netha beneran cuman tem.. eh maksudnya sahabat, sama kayak lo!” balas Gino.

\*\*\*

Tak lama kemudian, mereka kembali ke rumak Kak Sela bersama. Tapi mereka baliknya berbeda sama pulangnya. Very sama Gino, Fanny sama Gino, karena agar mereka tidak dikira berduaan.

\*\*\*

Tapi setelah sampai di rumah Kak Sela semua cepat-cepat mengemasi barang-barang. Very, Gino, Fanny, Netha bingung. Lalu mereka menemui Kak Rangga yang sedang memanaskan mobil.

**Maaf**

“Kak, ini ada apa?”

“Hah.. kalian bermpat..” Kak Rangga belum selesai bicara, tetapi ia sudah memberi air padha bagian mesin.

“Apa Kak?”

“Hah, ini. Kalian berempat cepat kemasi barang-barang kalian. Kita sekarang juga harus pulang!” lanjut Kak Rangga.

“Emang ada ap..pa..” belum sempat Gino tanya, Kak Rangga sudah menjawab.

“NO COMMENT!! Pokoknya nanti kita ceritain.”

Akhirnya mereka berempat segera berlari untuk membereskan barang-barang. Walaupun mereka bermpat masih bingung. “Ini ada apa sih??”

\*\*\*

Di perjalanan Kak Feros menceritakan keadaan itu. Ternyata, mereka pulang sekarang karena ada urusan mendadak. Kak Rangga ada acara penting di kuliahnya, Fanny mendadak ibunya sakit. Mendengar itu Fanny langsung syok. Sebenarnya ayahnya sudah menghubungi ayah Fanny, Kakaknya pun sudah nge chat dan sms tapi tidak dibalas oleh Fanny, karena selama ia dan teman-temannya lari pagi Hpnya tidak dibawa, karena baterainya habis. Tapi ayah Fanny sebelumnya juga sudah menelfon HP Kak Feros dari HP Fanny.

Fanny langsung membuka Hpnya, ada sejumlah sms dari Kakaknya juga 2 panggilan. Fanny langsung meluangkan kesedihannya ke sahabatnya, yaitu Netha. Semuanya pun tidak juga diam, jadi semua membantu Netha menenangkan Fanny, kecuali Very. Very memikirkan keadaan Ibu Fanny, karena beliau telah memberinya banyak bantuan, terutama saat dia belum dijemput, dia selalu di kasih tumpangan atau makan. Karena, dari semua personil CBB hanya Very yang paling dekat sama Ibu Fanny. Apalagi Ibu Very juga rekan terdekat dengan Ibu Fanny.

Fanny agak tenang karena teman-temannya bisa membuat ia merasa sedikit lebih baik, walau masih agak bersedih. Fanny merasa ada yang kurang, yaitu Very. Biasanya Very lah yang terkadang membuat Fanny terseyum walau biasanya kedahulan Netha. Karena kemana-mana ia selalu sama Netha. Tapi, Fanny tidak memikirkan dalam hal itu, yang ia pikirkan hanya Ibunya.

\*\*\*

Lama menempuh perjalanan, mereka akhirnya sampai di rumah sakit karena rumah sakit Ibunya Fanny tidak di kota tempat Fanny dan yang lainnya tinggal, melainkan di kota Surabaya, karena saat itu Ibu Fanny ada pekerjaan khusus. Anak CBB untuk sementara tidur dan melakukan aktifitasnya di Villa yang berbentuk modern. Belakang rumah sakit tersebut adalah pegunungan yang sangat indah, walau jarak tempuh Villa bisa sampai 2km dari rumah sakit, tetapi mereka selalu mengunjungi rumah sakit. Semua langsung berangkat ke Villa kecuali Fanny yang langsung menuju ke rumah sakit. Kak Feros menyuruh yang lainnya istirahat dulu di Villa.

\*\*\*

KeEsoKan HaRinyA....

(saat malam)

Malam pun tiba, anak CBB dan juga Kak Feros mengunjungi rumah sakit, disana mereka mengajak Fanny bercanda agar tidak sedih dan tak lupa berkumpul untuk mendoakannya serta membawakan makanan untuk mereka makan. Sayangnya Fanny masih belum mau makan. Tapi, dari semua anak yang datang hanya Very lah yang tidak ada disitu. Fanny tampak kebingungan dengan hal itu, lalu Alfan menyadarinya.

“Fan.. lo bingung yah, kenapa disini nggak ada Very?”

“Em.. iya sih, emang dia kemana?”

“Nggak tau juga, tapi saat dia ikut kesini juga deh..”

“Tapi kok nggak ada?”

“Dia tadi bilang ke kita mau ke toilet, terus entar nyusul. Tapi entah.. kok nggak balik-balik.”

Mendengar jika Very juga ikut, Fanny sedikit lega. Fanny dan yang lain pencar sendiri-sendiri entah kemana, tapi masih disekitaran rumah sakit, dan juga taman. Karena sebelah rumah sakit tersebut merupakan taman yang lumayan besar.

Fanny keluar sendiri ke sebuah kursi dibawah pohon. Dia merenung memikirkan keadaan Very yang sekarang berbeda.

“Kenapa sih, saat aku sedih seperti ini, dia malah nggak ada. Padahal dulu-dulunya kalau aku sedih pasti dia yang menghiburku duluan. Apa ada yang salah dari diriku, sampai dia jadi berbeda?” Ujar Fanny sambil menahan perutnya yang lapar, karena tadi dia belum makan.

Ternyata Very mendengar perkataannya, karena ia juga ada di taman. Dia tadi menghilang karena dia ingin membelikan makanan kesukaan Fanny, yang antriannya cukup panjang. Tak lupa dia juga sholat untuk mendoakan Ibunya Fanny.

Dari belakang, Very muncul serta membawakan makanannya yang tadi dan berkata..

“Kamu nggak salah kok dan aku juga nggak berbeda. Aku cuman mau berbuat yang lebih baik untukmu.” Mendengar itu, Fanny langsung terselentak dan menghadap kebelakang. Lalu Very datang untuk duduk disamping Fanny.

“Aku nggak berbeda, aku tetap sama.. tapi kalau kamu nganggap aku gitu itu terserah kamu, aku tadi menghilang untuk membelikan ini untukmu dan untuk Ibu kamu, karena aku tahu kalau kamu sama Ibu kamu itu suka makanan ini, dan juga agar kamu tidak sakit karena tak nafsu makan,” ujar Very sambil tangannya menyingkirkan rambut Fanny dan memegang kepalanya, lalu Very menbuka kotak makan tersebut.

Fanny terkejut melihat itu, ia tidak bisa berkata apa-apa. Makanan itu memang kesukaan Fanny dan Ibunya. Dan yang paling spesial, makanan ini belikan oleh Very dengan hati yang tulus.

Very lalu mengusap air mata Fanny dan mulai menyondorkan suapan untuk Fanny dengan senyuman. Tapi Fanny menghentikanya.

“Em.. makasih ya buat semua ini, aku salah faham tentang kamu dan ternyata kamu malah melakukan yang terbaik.” Ujar Fanny.

“Iya, iya.. ayo, sekarang makan! Muka kamu pucat lho, entar sakit lagi.” Hibur Very yang menyondorkan makanan ke Fanny. Akhirnya Fanny memakannya, tapi untuk suapan yang ketiga ia makan sendiri. Fanny pun agak lebih baik, hal itu membuat Very senang. Setelah makanan iyu habis mereka sedikit berbicara dan bercanda.

“Kenapa kamu nggak ikut kerumah Kak Feros?” tanya Fanny.

“Because, I want to make you smile!! Tau nggak, hati ini juga sedih lhoh kalau ngeliat penghuninya sedih, apalagi menangis,” gurau Very yang akhirnya membuat Fany kemabali tertawa walau itu hanya tertawa kecil.

“Thank’s, o iya.. makanannya enak!”

“Iyalah.. kan aku udah tau ini makanan kesukaan kamu dan juga Ibu kamu!”

Mereka tertawa bersama tapi tak lama kemudian mereka kembali. Fanny kembali ke ruang RS sedangkan Very pulang ke Villa bersama dengan yang lain. Ia juga sangat senang karena Ibu Fanny keadaannya kembali membaik.

Saat hari Senin depan, anak-anak CBB kembali berlatih dan Sabtu selanjutnya akan ada lomba Band yang harus mereka datangi.

**Renggang!!**

Saat berlatih Very dan Fanny sering bergurau tapi kalau tiba-tiba ada Nasyil datang sikap Fanny sedikit berbah. Nasyil adalah salah satu anak dari studio tersebut, sifatnya sangat centil, semena-mena, suka pamer, dan ceroboh.

Nasyil juga ingin menjadi pacar Very karena ia juga naksir. Tapi Very tetap cuek kalau diajak ngomong karena ia tau kalau ia sudah mempunyai Fanny dan Fanny juga Very juga tidak menyukai Nasyil.

“Hay, Very.. lagi apa? Emm, pasti lagi bercanda sama anak itu ya? Kenapa sama dia, kenapa bukan sama aku aja?” rayu Nasyil yang ngelirik Fanny. Mendengar itu hati Fanny langsung meledak, tapi ia mencoba untuk diam dan mentutupi perasaannya.

Very, sebenarnya mengerti perasaan Fanny. Tapi, Very bingung harus bilang apa karena tangan Very juga sempet dipegang oleh Nasyil dan setiap kali Very mau ngomong selalu dihentikan dan langsung ngomongin hal lain.

“Very, udah punya pacar belum? Kalau belum mending sama orang yang suka kamu aja. Percuma dong, kalau orang yang kamu suka tapi dia enggak suka kamu.” Lanjut Nasyil lagi yang bermaksud menyindir Fanny.

“Ehh.. lo!!.. jang..an..” belum sampai Very membentak, teman-teman Nasyil sudah memanggilnya. Jadi, Nasyil harus segera pergi dengan perasaan kesel.

\*\*\*

Fanny langsung bersikap cuek kepadaVery. Jadi, saat itu juga Very langsung menggandeng tangan Fanny kebelakang dan mengajaknya bicara.

“Fan, aku minta maaf.. kamu tau sendirikan sikap Nasyil bagaimana?” ungkap Very.

“So? Kenapa baru ngomog sekarang? Udah tau sikap NASyil kayak gitu kenapa kamu nggak pergi, dan kenapa tangannya juga nggak kamu lepas?”

“Tapi...” belum sampai Very menjelaskan, Fanny sudah memotong omongan Very.

“Udah STOP! Okay.. kali ini aku maafin, tapi inget.. kamu jangan ngulangin yang kayak gitu lagi!”

“Iya.. iya..”

Akhirnya mereka berdua kembali bersama dan mulai latihan bersama dengan yang lainnya.

\*\*\*

Beberapa hari, sudah mereka latihan dan Pagi esoknya mereka berjumpa di Malang, Jawa Timur. Ternyata groubnya Nasyil juga ikut, dan itu membuat Very dan Fanny kacau. Saat CBB mau manggung, masih sempet-sempetnya Nasyil mengucapkan salam ke Very.

Fanny langsung menghindar dan segera pergi dari mereka, lalu ia menemui Netha dan yang lain. Fanny terus melihat perbincangan mereka. Dalam hati Fanny membatin “Ver, aku tau kok kamu juga nggak suka Nasyil, tapi Nasyil nya yang suka sama kamu. Aku nggak berhak ngelarang Nasyil suka sama kamu walau kita udah pacaran. Tapi ya jangan sedeket itu juga Ver,,”

\*\*\*

Setelah CBB selesai tampil, Nasyil menghampiri Very lagi.

“Very! Do’ain aku ya buat nanti, agar bisa semangat dan akhirnya menang deh..” ungkap Nasyil, namun Very hanya senyum. Sedangkan Fanny dalam hatinya berkata “Gue do’ain tuh, agar kalah!”

Very, Fanny, Netha dan yang lain, menunggu band yang lain tampil sampai mereka juga pergi tempat makan. Karena Band yang mengikuti lomba, kurang lebih ada 75 Band dari berbagai daerah.

\*\*\*

Akhirnya, setelah menunggu sampai sore pengumuman pun datang juga. Dan juaranya ialah. Juara 3, For Band, juara 2, The Avress, dan juara 1 yaitu.... CHILD BEST BAND.

Very dan yang lain serentak berteriak dan Fanny juga tidak menyangka jika CBB menang mengalahkan bandnya Nasyil. Lalu, mereka berkumpul untuk merayakan kemenangannya.

\*\*\*

Saat Sabtu malam, mereka berkumpul lagi dan Fanny juga telah membelikan boneka Baymax yang telah terbodir nama V dan F, yaitu Very dan Fanny. Fanny membelikan boneka itu khusus untuk Very dan saat malam itu juga Fanny memberikan bonekanya.

Sebelumnya, Very juga sudah memberitahu Fanny kalau mereka berdua akan berkumpul di sebuah tempat. Ternyata Very juga sudah menunggu disana, yang tepatnya ia duduk diatas batu besar. Dengan hati senang Fanny segera menemui Very, tapi saat ia mau menuju kesana.. tiba-tiba..

“(Bruukk..)” boneka yang dipegangnya langsung terlepasdari tangannya dan matanya pun berkaca-kaca. Ternyata, Very sedang berdua sama Nasyil. Hati Fanny seakan retak melihat mereka berdua berpegangan dan saling tertawa bersama. Apalagi Nasyil juga sempat memegang pipi Very dan tak disengaja Nasyil pun melihat belakan.

“Eh.. ada dia,” ucap Nasyil. Dengan kaget Very langsung berdiri dan melihat belakang. Very langsung berlari menuju Fanny dan meninggalkan Nasyil. Tapi, Fanny langsung pergi dan meninggalkan bonekanya disana.

“Fan!! Fanny! Tunggu Fan, dengerin aku!” teriak Very yang hatinya sangat terpukul melihat Fanny. Tiba-tiba, Kakinya mengenai sebuah barang, yaitu boneka Baymax. Lalu, ia langsung mengambil dan membawanya pergi. Sedangkan Nasyil juga sempet ngomel-ngomel sendiri walau tidak direspon oleh Very.

Sementara Fanny menangis membayangkan hal itu tadi disebuah kursi taman.

“Kenapa sih, selalu ada perusak diantara hubunganku dengan dia? Apa memang aku ini nggak cocok sama Very? Dan teryata.. Very tidak seperti yang aku bayangkan! Tuhan.... kenapa Tuhan.. kenapa.. semua ini terjadi dalam hidupku?” ungkap Fanny yang terus meneteskan air mata. Tiba-tiba, Very datang dan duduk disamping Fanny.

“Aku minta maaf Fan, sebenarnya aku tidak seperti itu tadi. aku bisa ngejelasin semua ini Fanny..” ungkap Very yang juga berkaca-kaca matanya melihat Fanny dan tangannya juga memegang tangan Fanny. Tapi, dengan cepat Fanny menyingkirkan tangan Very tersebut.

“Apa yang mau kamu jelasin, aku udah liat sendiri kelakuan kamu!” bentak Fanny.

“Fan.. aku minta maaf, aku itu juga nggak suka sama kelakuan Nasyil, tapi dia terus ingin bersamaku. Banyak cowok yang digituin juga Fan, sama dia. Dan aku juga tidak menganggap dia berbicara apa,”

“Terus, yang tadi tertawa bareng itu siapa dan yang pegang-pegangan pipi itu apa?”

“Itu Nasyil yang sempet nyanyi nggak jelas, aku bukan tertawa bersamanya tapi aku malah menertawakannya. Dan utuk pipi tadi, ia megang pipi aku dengan sendirinya dan sebenarya aku juga udah mau ngelepasin..”

“Asal kamu tau Ver.. perenpuan kalau sekali disakitin.. dia akan merasa disakitin terus-terusan! Dan coba kamu jadi aku.. sakit Ver.. sakit......” ungkap Fanny yang menangis bersedus-sedu dan langsung pergi meninggalkan Very.

“Fan.. Fanny!!” teriak Very yang sangat merasa bersalah. Ia tetap duduk kursi itu sambil termenung. Lalu ia melihat boneka tersebut. Saat ia melihatnya, Very langsung kaget. Ternyata, boneka Baymax tersebut bertuliskan inisial nama mereka berdua. Very terus memandangi boneka tersebut sampai-sampai ia kaget mendengar suara “Ding....(suara BBM Very)” dari Kak Rangga menyuruh anak CBB kumpul.

\*\*\*

Disana, Very melihat semua anak termasuk Fanny. Ia langsung duduk disebelah Netha yang tempatnya berhadapan dengan Fanny. Ia melihat Fanny sudah tidak bersedih tetapi masih saja diam. Netha, bingung dengan keadaan Fanny, lalu Netha membisiki Very.

“Ver, ada apa sih sama Fanny?”

“Emm.. ak..aku.. juga enggak tau, mungkin itu masalah pribadi.” Balas Very guguk.

Setelah semua berkumpul, Kak Feros menyuruh mereka untuk masuk ke mobil dan segera melanjutkan perjalanan untuk pulang.

Disana, Very terus memikirkan perkataan Fanny tadi..”Dan coba kamu jadi aku.. sakit Ver.. sakit......” sambil melihat kaca jendela. Tangannya juga selalu membawa boneka Baymax tersebut. Sampai-sampai boneka tersebut terus ia peluk hingga Very tertidur.

\*\*\*

Paginya.. perjalanan masih terhenti-henti akibat cuaca buruk, jadi saat pagi itu Kak Feros, Kak Rangga dan anak-anak band mencari makan di restoran sekaligus mereka mandi dan beristirahat sejenak disana.

Disana Fanny juga sama sekali tidak menganggap Very. Pas ia lagi makan pun ia berpencar duduk di tempat sendiri bersama Netha dan Kak Rangga.

“Fan, kenapa lo nggak sama Very, dan kenapa lo ajak gue makan berpencar sendiri disini?” tanya Netha. Tapi Fanny pun tidak menjawab, lalu Netha langsung menanyakannya lagi.

“Fan.. jujur deh, masak sama gue sendiri masalah lo, lo tutup-tutupin sih.. janji deh gak nyebarin..”

“Net.. lo itu emang sahabat gue.. tapi untuk masalah yang ini lo nanti juga akan tau sendiri!” jelas Fanny.

“Huh.... iya deh, yahh.. walau sebenernya gue masih kepo..” balas Netha yang akhirnya mereka makan bersama.

\*\*\*

Sedangkan Very, saat ia lagi merenung, tiba-tiba Alfan datang menemuinya.

“Heyy!!.. napa lo merenung gitu? Galau yaa lo? Jujur aja deh!!” ejek Alfan.

“Yee.. siapa juga yang galau.. orang gue lagi mikir (wlee)” jawab Very santai sambil menjulurkan lidahnya.

“Buktinya.. lo diam gitu..”

Tiba-tiba, Deni datang dari arah belakang dan menambahi omongan tersebut.

“Hayyoo! Pasti itu karena Fanny.. iya nggak? Pastinya iya dong!” sahut Deni.

“Wahh.... bener juga lo Den, liat aja Fanny, hari ini dia menghindar dari lo kan?” lanjut Alfan.

“Apaan sih lo berdua? Gak jelas banget deh!” bentak Very kesal. Lalu ia meninggalkan Alfan dan Deni.

Saat Very pergi, Alfan dan Deni berbisik-bisik.

“Fan, emang Very sama Fanny udah pacaran yah? Biasanya kan kalau mereka berdua berantem akhir-akhirnya pasti sindir-sindiran kan. Kok sekarang jadi diem-dieman?” bisik Deni.

“Eh.. iya deh, nggak biasanya mereka kayak gini. Mungkin ia kali mereka pacaran.... tapi sembunyi-sembunyi,” balas Alfan.

\*\*\*

Setelah makan Very main gitar di teras belakang restoran tersebut. Tapi, Very kembali di ganggu oleh teman-temannya. Bukan Alfan atau Deni, melainkan ganti Gino dan Rendy.

“Kak Ver.. mainnya kok gak semangat banget? Terus lagunya galau lagi..” tegur Rendy.

“Rend.. mungkin dia lagi galau deh.. haha,,” ejek Gino sambil tertawa.

“Heh.. hari gini kok galau sih Kak? Mending nyanyi sama kita aja..” lanjut Rendy.

“Gue itu lagi bad mood..” balas Very.

“Ohh.. bad mood nih ceritanya??” tanya Gino bercanda.

“Udah-udah.. mending kita nyanyi aja.. yooohhh..” suruh Very.

“Oke Ver, tapi lagunya jangan galau yaa..” jawab Gino. Akhirnya mereka bertiga nyanyi bersama.

\*\*\*

Setelah mereka semua istirahat dan makan, mereka langsung melanjutkan perjalanan. Saat di mobil, Very mencoba mengembalikan suasana yang sepi menjadi senang karena ia ingin menutupi kesedihannya yang tidak mau orang lain tau, begitupun dengan Fanny.

Very menyalakan radio dan menyanyi-nyanyi gak jelas yang akhirnya ditirukan oleh yang lain. Tapi bukan itu juga, Very mencoba ngelawak dengan Alfan yang tidak langsung ia ingin membuat Fanny tersenyum.

Akhirnya.. taktik Very pun berhasil, ia bisa membuat Fanny tersenyum walau tidak seperti biasanya yang selalu ngaKak kocak. Kalau Very bercanda selalu ngelirik Fanny. Sampai akhirnya, lirikan Very dilihat oleh Netha. Tapi, Netha mencoba bersikap tidak tau apa-apa.

Beberapa kali, Very ngelirik Fanny, dan beberapa kali juga adegan itu dilihat oleh Netha. Lalu, Netha mencoba untuk memberi kode ke Fanny, kalau Very suka ngelirik dirinya. Sampai akhiarnya, Fanny pun tau kalau ia selalu dilirik oleh Very. Jadi, mereka berdua saling ngelirik.

Saat Very nyanyi, ia kembali ngelirik Fanny dan hal itu diketahui oleh Fanny. Ternyata, bukan hanya mereka berdua yang saling liat, ternyata mereka juga dilihat oleh Netha. Tapi, Netha hanya diam dan mencoba untuk tidak tertawa.

\*\*\*

Setelah lama melakukan perjalanan pulang, akhirnya mereka sampai kerumah masing-masing. Setelah sampai rumahnya Fanny langsung tidur begitupun yang lain, tapi berbeda dengan Very, ia terus memikirkan Fanny.

Saat paginya, Very kembali nge-chat Fanny, tapi oleh Fanny tidak pernah di balas. Beberapa usaha Very untuk membuat keadaan normal kembali sudah dilakukan, tapi Very tidak menyerah, sampai-sampai ia tidak nafsu makan dan jarang bisa tidur. Kerjaannya hanya melihat-lihat galery yang berisikan foto CBB terutama Fanny dan mendengarkan musik MP3.

Akhirnya, Fanny menyempatkan untuk membalas pesan Very walau hanya 2-3 kali dan itu hanya kata-kata singkat dan emoticon.

\*\*\*

Hari berikutnya, Fanny mendapat kabar dari Gino kalau Very sedang sakit dan nggak nafsu makan. Mendengar itu, Fanny langsung terselentak kaget. ia mencoba untuk menghubungi Netha agar bisa bersamanya buat ngejenguk Ver, tapi sayang Netha nggak bisa, karena ia sedang menjenguk saudaranya yang sakit.

Akhirnya, Fanny memutuskan untuk pergi kesana bersama Gino, karena anak CBB yang lain juga tidak bisa datang saat itu.

(sampai dirumah Very)

“Assalamualaikum..” salam Fanny.

“Waalaikumsalam.. ayo masuk,” jawab Ayah Very.

“Om.. kita mau ngejenguk Very, Very nya sedang apa om?” tanya Gino.

“Dia sedang dikamar, main game. Oh ya, saya kan mau kerja dulu.. nanti kalau ada waktu lama tolong kalian jagain Very yah.. dan sekarang Very nggak nafsu makan, coba kalian paksa deh..” ungkap Ayah Very.

“Siap om!!” jawab Gino. Lalu, Ayah Very kemudian pun pergi bekerja dan mereka berdua langsung pergi ke kamarnya Very.

“Ver..” ucap Gino sambil mengetok pintu kamarnya.

“Lhoh.. eh Gino!! Masuk aja, sama siapa?”

“Tuh..” sambil nunjuk ke arah pintu dan ternyata Gino sama Fanny. Very kaget melihat Fanny. Dengan perlahan, Fanny pun masuk.

Hati Very berdetak dengan cepat, seakan ia bertemu dengan penjahat. Keringatnya pun langsung bercucuran, mulutnya menganga. Ia sempat tidak percaya jika yang menemuinya itu adalah Fanny.

Fanny merasa takut untuk berbicara dengan Very, tapi ia memaksakan diri untuk melakukannya. Dengan di awali senyuman manis, Fanny mulai mengajak bicara Very.

“Gimana keadaannya sekarang? Nih aku bawain buah” ujar Fanny sambil meletakkan buah itu di meja. Very pun tetap tidak percaya, apalagi saat Fanny ngomong sama dia.

“Ha.. a.. i..iya.., mak..kasih, Fan,” balas Very terbata-bata.

“Nah..benerkan firasat gue, kalau kalian berdua itu lagi bertengkar!” Ujar Gino sambil terkekeh.

“Apaan sih lo Gin,” jawab Very.

“Oh ya Ver, emm... lo punya PS nggak? Kalau punya gue mainin ya, trus lo disini dulu sama Fanny” ceplos Gino.

“Punya didepan,”

“Okay.. gue mau kedepan dan lo berdua disini yah sama Fanny. Entar bisa nyusul, byee!!” Ujar Gino yang bermaksud untuk mengejek Fanny dan langsung pergi meninggalkan mereka berdua.

“Eh..eh.. Dasar lo!!” bentak Fanny kesal.

Saat Fanny menoleh ke belakang, diatas meja Very ada boneka yang diberikannya. Melihat itu Fanny langsung terkejut dan tak menyangka bahwa Very menyimpannya. Very saat itu juga sedang melihat Fanny. Lalu, ia mengambil kesempatan untuk berbicara pada Fanny.

“Fan, masih marah ya?” Tanya Very. Tapi Fanny hanya cuek dan tidak menjawabnya.

“Fan, kalau kamu marah sama aku terserah. Tapi aku mau ngejelasin yang kemarin.. Nasyil itu me.. m..mang….” belum sempat Very melanjutkan bicara, ia sudah batuk. Fanny kasihan melihatnya, lalu Fanny langsung menyondorkan air putih kedepan Very.

Saat Very selesai minum, ia langsung bilang “Thank’s” ke Fanny. Dan Fanny pun membalasnya dengan senyuman. Fanny juga baru ingat kalau Very tak nafsu makan, jadi ia berusaha untuk melupakan masalah yang lalu dan berniat untuk menyuapi Very.

“O iya, katanya kamu nggak nafsu makan ya?”

“Em.. iya sih,”

“Yaudah, nih aku suapin” ujar Fanny sambil tersenyum.

“Beneran? Bukannya kamu marah?” Tanya Very bingung.

“Enggak.. Aa….” Balas Fanny sambil menyondorkan suapannya dan akhirnya Very pun memakannya, keadaannya yang semula masih agak pucat sekarang menjadi lebih baik karena Fanny. Tapi, setelah suapan dari Fanny yang ketiga, Very menghentikannya.

“Fan, udah dulu.. aku mau ngejelasin soal kemarin bahwa kamu itu salah faham dan aku juga minta maaf karena kemarin juga. Sebenernya aku udah menyuruh Nasyil pergi tapi dianya aja yang sifatnya aneh. Suer deh.. aku nggak bohong”

“Iya, aku udah tau dan aku juga udah maafin, tapi aku juga mau minta maaf karena aku kamu jadi sakit kayak gini.”

“Iya.. tapi kata dokter emang kekebalan tubuh aku juga berkurang.” Balas Very yang tangannya mengelus pipi Fanny dan Fanny pun membalasnya dengan senyuman.

“Yaudah gih.. cepet makan, nanti nggak sembuh-sembuh lagi!” perintah Fanny.

“Siap Kapten! Tapi kali ini aku makan dengan sendiri aja ya..” balas Very dengan gurau.

\*\*\*

Setelah makanan Very habis, mereka menemui Gino yang asyik main PS. Saat Fanny

mau keluar Very tiba-tiba menyeret tangan Fanny dan membawanya kedepan tembok.

“Fer, ini apaan sih..” Tanya Fanny bingung. Tapi Very nggak nganggep Fanny dan tetep ngelakuin apa yang dimaunya. Akhirnya Very maju.. maju.. dan maju.. dan tanyannya memegang lengan Fanny.

“Fan.. aku itu sayang sama kamu, aku rela kamu tuduh kalau emang itu nggak bener.” Ujar Very yang tatapan matanya kearah mata Fanny.

“Dan aku juga akan terus jadi pelindung buat kamu.. aku janji nggak akan memperbuat banyak masalah yang aku sengaja dan aku nggak akan ninggalin kamu lagi.” Lanjut Very lalu ia mengecup kening Fanny dengan penuh kasih sayang. Fanny bingung harus membalas perkataan Fanny dengan bagaimana, ia tidak bias berkata-kata. Akhirnya Fanny membalasnya dengan senyuman, lalu ia menyingkirkan Very dan berkata

“Aku juga, tapi kamu juga harus bernjanji kalau kamu juga akan ngelindugin diri kamu sendiri dari orang-orang yang bersifat jahat, bahkan yang aneh(bermaksud menyindir Nasyil)”

“Iya iya..” balas Very. Lalu Very mengecup kening Fanny lagi. Setelah itu, mereka berdua menemui Gino. Gino dan Very pun akhirnya main bersama (berduel) sedangkan Fanny duduk di kursi dan menyemangati Very sambil bermain handphone.

**Terbongkar!!**

Keesokannya, saat latihan Very langsung memberikan bonekanya itu ke Fanny dan mereka menaruh boneka itu ditas mereka masing-masing. Setelah itu mereka berdua bersama menyendiri sambil mainan gitar biar nggak dikira pacaran.

Tetapi, itu malah salah. Hubungan mereka terbongkar karena Alfan dan Deni yang sebelumnya meminjam/menitipkan barang ke Very dan Fanny.

“Ver, gue pinjam topi.” Tanya Alfan.

“Ambil aja ditas.” Jawab Very yang tidak sadar kalau bonekaya masih didalam tas.

Saat Alfan membuka tas Very, ia kaget karena seorang Very yang Boy banget menyimpan boneka ditasnya. Sebelum dia mengambil topi tersebut ia mengintip kebelakang untuk melihat Very yang bermain gitar bersama Fanny. Ia mengintip karena ia ingin meihat boneka itu. Saat ia menaikan sedikit bonekanya, ternyata itu adalah boneka baymax yang bertuliskan nama “V” dan “ F”. difikiran Alfan langsung menyantol kalau “V” itu Very dan “F” itu Fanny.

Ia setengah kaget dan juga senang. Ia kaget melihat Very dan Fanny yang mungkin saja sudah jadian tapi diam-diam, tapi ia juga senang kalau mereka bener-bener jadian, pajak jadian akan dating. Setelah itu, Alfan langsung memasukkannya kembali sebelum diketehui oleh Very.

Sementara Deni juga bilang ke Fanny kalau ia mau mengambil jam tangannya dan jawabannya pun sama seperti saat Very menjawab Alfan “Ambil aja ditas.” Mereka berdua sepertinya tidak sadar akan boneka itu. Saat Deni membuka tas Fanny, ia juga melihat boneka Baymax yang juga bertuliskan “V” & “F”. Deni pun sama seperti Alfan, setengah kaget dan senang.

Lalu Alfan menghampiri Deni untuk memastikan jika Very mempunyai tidak boneka itu.

“Eh.. gue tadi juga ngeliat boneka baymax ditasnya Very, mirip banget! Tulisannya juga V dan F.” ujar Alfan.

“Serius? Kok sama?” jawab Deni.

“Ya mana gue tau..”

\*\*\*

Very, Fanny, Netha, dan Gino lagi bermain musik bersama diteras, lalu Alfan dan Deni menghampirinya.

Saat Fanny melihat jam tangan yang sudah dipakai oleh Alfan dan deni, ia langsung terkejut dan pikirannya langsung menuju ke boneka Baymax. Kegelisahan Fanny itu pun dilihat oleh Deni.

“Fan, thanks ya! Udah nyimpen jam tangan kita dan bagus juga lhoh boneka nya itu,” ujar Deni yang bermaksud mengejeknya.  
“Oh iya!! Ver, gue tadi juga udah ngambil topi ditas lo, eh.. ternyata ada Baymax juga..” lanjut Alfan.

“Apa??” Secara spontan mereka berdua kaget dan kebingungan. Netha dan Gino juga kaget melihat sikap Very dan Fanny. Mata Very yang melotot langsung menuju kearah Alfan dan Deni.

Tiba-tiba Gino pun langsung terbawa oleh Alfan dan Deni. Ia baru ingat kalau mereka emang deket, dan mulutnya pun langsung nyeplos menyebut Very dan Fanny kalau ada sesuatu.

“Eh.. mereka berdua kan kayaknya ada sesuatu gitu.. Gimana kalau kita nanti ngebawain lagunya Zigaz-Sahabat Jadi Cinta aja..” ceplos Gino sambil ngelirik Very dan Fanny.

“Lhoh.. kok lo nglirik gue?” Tanya Very.

“Eng.. enggak kok, nggak papa..” balas Gino terbata-bata.

“V dan F itu siapa ya.. jadi kepo nih!” gurau Deni lagi. Lalu Alfan menjawab dengan gestur.

“V itu ini.. dan F itu ini..”

“Cielahh.. ngaku aja deh lo berdua, gue juga udah tau kali!!”

“Oh.. jadi Fanny saat itu pernah nangis gara-gara itu..” lanjut Netha sambil ngelirik ke Very.

“Diam!!!” teriak Vey dan Fanny bersamaan. Yang lainnya sampai ikut tergelentar.

“Eh.. tapi lo semua jangan bilang siapa-siapa, ini Backstreet. Kalau sampai ini terbongkar awas aja lo pada!” Bentak Very.

“Oke Ver..” balas mereka.

“Oh ya.. pajak jadian dong!”

“Hah? Terlambat lo mintanya, orang jadiannya udah dari dulu!” balas Fanny.

“Hemmhh.. tapi, doa kita terkabul juga lhoh, kalau mereka akhirnya pacaran. Tinggal ini nih.. yang belum..” Ujar Alfan.

“Apaan sih..” jawab Gino dan Netha.

Semua pun akhirnya tertawa dan ternyata Rendy juga mendengar perbincangan mereka. Jadi, semua anak CBB tau kalau mereka pacaran walau sembunyi-sembunyi. Tapi mereka juga janji kalau nggak akan membongkar tentang hal itu.

\*\*\*

Esoknya, lagu yang dinyanyika mereka adalah lagunya Zigaz-Sahabat Jadi Cinta.

(Next..)

Setelah lagu itu selesai, mereka beristirahat sejenak dan Very menceritakan kepada Rendy dan yang lain sementara Fanny bercerita ke Netha tentang kenapa mereka bisa jadian. Ternyata semua juga sudah mengira kalau Very dan Fanny akan pacaran. Jadi, mereka semua tidak super kaget seperti orang yang pertama kali mendengar berita. Semua anak CBB juga sudah berjanji tidak akan menyebarkan berita ini entah itu ke Kak Feros atau pun ke fansbase mereka.

Mereka nanti pas pulang sudah janjian kalau ke sebuah Mall terlebih dahulu dan di Mall itu juga mereka ditemani oleh Kak Rangga. Jadi, mereka berangkat dan pulang naik mobilnya Kak Rangga yang juga cukup besar.

\*\*\*

Sampai disana, juga sudah banyak orang yang melihat mereka walau itu tidak ada yang dikenali oleh anak CBB satu pun. Dari semua cowok personil CBB, Very lah yang palig banyak meneladeni penggemarnya tersebut disbanding yang lain. Tapi bagi Fanny itu hal yang biasa, karena sebagai idola dia harus tetap professional dan melakukan yang terbaik untuk penggemar-penggemarnya agar mereka tidak kecewa.

Tak hanya Very yang paling banyak penggemarnya, dari dua perempuan tersebut Fanny yang saat itu paling banyak digerumbuli daripada Netha, karena Netha saat itu berpakaian tertutup dengan kacamata dan jaket. Jadi, Netha pun tidak seperti Fanny yang banyak digerumbuli penggemarnya.

Disana Very dan Fanny membeli jaket couple, tapi anehnya semua anak CBB juga ikut-ikutan. Gino dengan Netha sementara yang lain couple bertiga. Jaket mereka sama polosnya dan bahannya juga sama, akan tetapi yang membedakan warnanya. Punya Very dan Fanny berwarna putih ungu, Gino dan Netha berwarna putih merah, sedangkan Rendy, Alfan dan Deni berwarna putih coklat.

Setelah membeli jaket mereka ke zona permainan, mereka semua pencar. Very dan Fanny main basket dan dance. Gino dan Netha main bowling dan puzzle, sedangkan yang lain duel tembak-tembakan, dan permainan yang lain. Sedangkan Kak Rangga makan-makan di salah satu tempat makan.

\*\*\*

Setelah mereka puas akan permainannya mereka langsung pulang. Tapi, pas pulang Very dan yang lain bertemu dengan Nasyil.

“Hallo Very.. dan yang lainnya juga! Kalian kesini ya, wish.. samaan dong.” Ungkap Nasyil genit. Tapi semua pun hanya diam dan tak meresponnya. Akhirnya, Nasyil mencoba mendekati Very agar lebih care suasananya.

“Very… tapi ngapain aja disini?” Tanya Nasyil dengan rayuannya.

“Eh lo ngapain sih.. kepo amat. Mending lo minggir sana” balas Very cuek.

“Ih.. Very kok gitu..”

“Nasyil yang sok cantik.. gak usah gangguin hidup gue lagi bias nggak? Gue muak sama lo!” lanjut Very kesal.

Fanny mencoba bersabar saat melihat Nasyil merayu Very. Tapi ada Alfan yang saat itu disampingnya yang mencoba menenangkannya.

“Udah Fan.. sabar.. lagian Very juga benci kan sama dia,”. “Hemh.. yes I know..” balas Fanny sabar.

“Hem.. aku minta maaf kalau gitu. Oh ya, aku mau Tanya. Emang kamu udah punya pacar ya?” Tanya Nasyil.

“Udah..” balas Gino. Mendengar Gino bicara Very dan Fanny kaget. Tapi Alfan dengan cepat terhubung dengan lelucon Gino.

“Pacarnya Very tuh gue..” ceplos Alfan. Semua pun tertawa mendengar lelucon dari Alfan, sedangkan Nasyil hanya tersenyum kecil dan kebingungan.

“Hey!! Ayo pulang!!” teriak Kak Rangga dari dalam mobil, lalu mereka langsung meninggalkan Nasyil sendiri dan langsung masuk ke dalam mobil. Disana, mereka bercanda tentang guyonan Alfan yang berpacaran sama Very.

\*\*\*

Sampai dirumah masing-masing, malamnya Alfan langsung menghidupkan obrolan dan menghubungkannya ke anak CBB yang lain.

* Alfan :”Hay.. mana nih cowok ku tadi!”
* Very :”Heh lo gila-gilaan ato gila beneran?”
* Rendy :”Haha.. kapan jadiannya Kak, kok lelakinya udah nyelingkuhin??”
* Fanny :”Haha.. bener tuh dek,”
* Gino :”Mana pajak jadiannya?”’
* Netha :”Haha.. maho yah lo berdua!”
* Deni :”Haha.. selingkihannya malah ngedukung tuh..’
* Fanny :”Dukung banget!!”
* Very :”Hehe.. maaf ya, aku punya selingkuhan, bahkan dia lebih baik dan cantik lagi..”
* Alfan :”Dasar.. Fanny terus yang dibela!”
* Very :”Ya iyalah.. dia kan pacar asli gue!”

(dan seterusnya..)

Obrolan mereka penuh dengan lelucon terutama Very dan Alfan. Tapi saat malam

mulai larut, satu persatu dari mereka meninggalkan obrolan.

\*\*\*

{1 Bulan Kemudian….}

Hubungan Very dan Fanny masih terus longlast, sampai akhirnya mereka merayakan Anniv 2 Month di Mall bersama anak CBB yang lain. Mereka semua bersama kecuali dengan Very dan Fanny yang mulai muter-muter berdua, foto box berdua, main game sampai makan ditempat makan yang ada di Mall itu.

Jaket yang mereka gunakan itu juga jaket yang dulu mereka beli bersama anak-anak yang lain. Saat di tempat makan, Alfan, Gino dan yang lain sudah menanti Very dan Fanny.

Hubungan Very dan Fanny masih aman-aman saja saat itu hanya anak CBB yang tau. Tapi ada banyak juga penggemar mereka yang membuat Fanspage couple Very dan Fanny, tapi mereka tidak meresponnya begitu juga dengan anak yang lain.

“Thanks Very, Fanny.. nanti kalau ngerayain Anniv lagi jangan segan-segan ajak kita ya..” gurau Deni.

“Iya.. gue ajak lo nanti, tapi yang bagian bawa barang belanjaan Fanny ya!” balas Very yang membuat suasana jadi seru.

“Dasar lo!!” ucap Deni.

Setelah bercanda gurau, mereka semua pulang.

**Kepergian Fanny**

Hari-hari sudah dilewati oleh mereka semua, tapi ternyata saat 2 bulan terakhir keluarga Fanny mengalami masalah yang akhirnya membuat Fanny dan keluarganya harus pindah ke Berlin, Jerman 2 Minggu lagi.

Fanny kaget mendengar kabar itu, dan ia juga takut kalau Fanny pindah bagaimana nasib grub bandnya nanti dan hubungannya bersama Very. Ia mencoba untuk bersabar dan tetap tenang.

\*\*\*

Keesokannya, saat anak CBB latihan Fanny tampak murung dan gelisah. Ia pertama kali datang lebih awal saat itu karena Fanny ingin memberitahukan ke Kak Feros dan Kak Rangga. Kak Feros dan Kak Rangga kaget dengan hal itu. Kak Feros juga tidak menyangka kalau ada salah personil grub band buatannya harus menghilang satu. Tapi, tidak hanya Kak Feros, Kak Rangga yang suka ngebanyol dan seorang wakil managemen CBB juga tidak percaya kalau Fanny akhirnya harus keluar dari grub band yang membesarkan namanya itu.

Fanny sampai meneteskan air mata saat berbicara dengan Kak Feros dan Kak Rangga. Mereka berdua juga berkaca-kaca matanya. Fanny menjelaskan secara detail tentang masalahnya itu. Sebenarnya ayah Fanny yang akan memberitahukan berita itu kepada mereka, tapi gara-gara sibuk Fanny yang memberitahukan berita itu sendiri.

“Assalamualaikum..” tiba-tiba ada salam dari seseorang yang datang dari pintu depan. Mendengar salam tersebut Fanny langsung mengusap air matanya dan mencoba untuk tetap biasa.

Dan setelah seseorang itu masuk, ternyata itu adalah Very dan Rendy.

“Eh, Kak Fanny. Udah datang duluan nih..” ujar Fanny.

“Oh.. iya dek, gapapa.” Balas Fanny yang tiba-tiba dag-dig-dug hatinya saat melihat Very.

Very pun tampak bingung dengan hal itu, dia tidak tau kenapa muka Fanny agak lesu dan matanya masih kemerahan matanya. Tiba-tiba, Very menghampiri dan duduk didekat Fanny dengan cepat.

“Kamu kenapa? Baru nangis ya, kok mukanya juga lesu gitu? Ada apa, cerita ke aku..” bisik Very yang dengan ngototnya kepo tentang Fanny.

“Hmm.. aku gapapa kok. Tenang aja,”

“Tapi.. ka..m..” belum lengkap Very bertanya Alfan, Netha, Deni, dan Gino datang dengan tertawa-tawa.

“Lhoh.. Fanny lo udah disini. Pantesan tadi gue kerumah lo, elo nya gak ada..” ujar Netha.

“Hem.. maaf Net, emang sengaja datang cepat kok.” Balas Fanny sambil tersenyum.

Lalu, Kak Feros mengajak Fanny untuk ke luar ruangan, hal itu membuat sahabatnya Netha dan pacarnya Very ikut bingung. Apa yang sebenarnya terjadi sama Fanny.

(Di luar ruangan)

“Kapan kamu bilang kesemua tentang hal ini?” Tanya Kak Feros.

“Em.. terserah Kakak deh, tapi kalau sekarang juga boleh. Soalnya tinggal 2 Minggu lagi.

“Hem.. yaudah, kamu yang tenang dan kita lihat reaksi semuanya bagaimana..”

“Iya Kak..”

\*\*\*

Sebelum Kak Feros memberitahukan, semua disuruhnya untuk berkumpul dahulu. Semuanya pun bingung kenapa harus dikumpulkan mendadak.

“Untuk semua, jangan kecewa ya sama berita dadakan yang mau Kakak sampaikan kali ini”

“Lhoh.. emang apa?” Tanya semua bingung.

Setelah itu mata Kak Feros langsung mengarah ke Fanny dan Fanny hanya mengangguk. Semuanya pun langsung melihat Fanny dengan gelisah terutama Very dan Netha.

“Keluarga kita atau teman kita Fanny.. akan….” Belum lanjut Kak Feros bicara Netha langsung memotongnya.

“Fanny? Kenapa berita mengecewakannya datang dari Fanny?”

“Iya.. sabar.. semua jangan gelisah dulu. Dengarkan, teman kita Fanny akan pergi ke Jerman..”

“Cuman pergi ke Jerman itukan wajar, Kak,” terpa Deni.

“Iya, tapi buka itu intinya.. intinya ialah, Fanny mau pergi ke Jerman untuk memulai kehidupan baru disana,”

“Haa.. berarti Fanny keluar dari CBB juga dong..” balas Alfan.

“Fan.. itu bener? Kenapa lo nggak bilang ke gue?” lanjut Netha yang matanya sudah merah. Very yang mendengar berita itu langsung serontak. Jantungnya berdebar-debar. Ia seakan menahan air matanya saat melihat Fanny yang sudah dipeluk oleh Netha dan Rendy.

Akhirnya semua menanyakan dengan detail ke Fanny walau semua mata yang ada sudah memerah. Tapi nggak semua, Very yang saat itu hampir nangis mewek pergi ke luar begitu saja. dia sengaja keluar untuk tidak merasa kehilangan seorang Fanny.

“Fan, nanti lo jangan lupain kita ya..” bilang semua ke Fanny dengan tangisan yang terdalam.

“Pasti, gue nggak akan lupain lo semua..”

Kak Feros dan Kak Rangga juga memikirkan siapa penggantinya Fanny untuk menjadi seorang keyboardist. Semua berkumpul bersama Kak Feros dan Kak Rangga, tapi bukan untuk menentukan tetapi untuk mengurangi kesedihan.

\*\*\*

Sementara Very yang tidak ikut disana, ia menyendiri diluar studio, yaitu di taman belakang studio tersebut yang saat itu sepi. Disana Very menangis dan membayangkan bagaimana saat nanti Fanny pergi. Karena, bagi Very setiap Very nggak yakin untuk melakukan sesuatu, hanya Fanny lah yang bisa meyakinkannya.

Tapi sejauh itu, Very tidak memikirkan hubungannya dengan Fanny. Yang ia fikirkan hanya tentang bagaimana kehilangan Fanny di kehidupannya. Very telah kehilangan orang yang selalu meyakinkannya, menghiburnya, bahkan menyadarkannya.

Dia terus menerus menangis sampai-sampai ada seorang perempuan yang mendekatinya. Dan.. Jreng Jreng…. Itu adalah….

“Ver, aku tau kamu kecewa, aku tau kamu sedih.. tapi mau bagaimana lagi..” mendengar suara itu, Very langsung bangkit dan menoleh. Ternyata itu adalah FANNY. Dia mencoba untuk menutupi kesedihannya didepan Fanny, tapi ia tetap tidak bisa.

“Udah lah Ver, aku tau kamu sedih karena aku.. jangan ditutup-tutupi.. aku tau itu Ver,” tiba-tiba Very langsung berdiri dan HAPP!!!

Dia langsung memeluk tubuh Fanny dan menangis seperti tidak mau kehilangan seorang bidadarinya. Very terus memeluk tubuh Fanny, begitupun juga dengan Fanny, ia juga menangis.

“Fan.. kamu ingat yah.. kalau disana nanti jangan sampai lupa. Biarkan kita nggak pacaran lagi, tapi kita tetap harus jadi sahabat.” Ujar Very sambil mengusap air mata Fanny.

Tiba-tiba hati Fanny langsung terselontak mendengar perkataan itu, ia kaget dengan kalimat “Biarkan kita nggak pacaran lagi, tapi kita tetap harus jadi sahabat.” Entah kenapa Fanny merasa bingung dengan ucapan itu.

“Ver.. maksudnya kita jadi sahabat, berarti kita udah nggak pacar-pacaran lagi?” Tanya Fanny konyol.

“Yah.. mau gimana lagi, kita nanti kan udah beda Negara, nggak bisa ketemu 1-3 tahun sekali gitu. Nggak seru dong!.. tapi walau kita udah nggak jadi pacar, tapi jangan lupa untuk tetap jadi mantan dan sahabat terindah ku ya..” balas Very, walau ia tidak yakin kalau ada kata Putus diantara mereka.

\*\*\*

Kemudian, Kak Feros dan Kak Rangga menyetujui kalau pengganti keyboardist di CBB adalah Gino karena Gino juga bisa bermain piano/keyboard. Sementara vokalisnya hanya Deni. Semua pun juga menyetujui begitupun dengan Fanny, walau ia 2 Minggu kedepan hanya bisa melihat anak CBB latihan, tetapi dia tetap menjadi keluarga CBB yang terbaik.

**Kenapa Semua Tau??**

Tiba-tiba, keesokannya ada berita yang mengejutkan tentang mereka, terutama tentang keluarnya Fanny dari grub band tersebut. Anehnya, tidak ada satu pun personil/keluarga besar CBB yang menyebarkan hal ini, tapi kenapa semua bisa terbongkar.

Semua pun kaget akan hal itu. Tapi tidak hanya kaget, semua juga bingung siapa yang sudah menyebarkan berita ini padahal baru kemarin Fanny soal itu pada semua temannya dan managemen.

Semua resah terutama Fanny dan Very. Kalau Fanny tentu bingung karena ini membuatnya selalu gelisah setiap mau pergi karena selalu dibayang-bayangi oleh perkataan yang bisa nge-bully dirinya.

Sementara Very , ia bingung karena penggemar mereka sudah mengetahui kalau Very dan Fanny pacaran. Banyak foto-foto yang lumayan mesra dari Very dan Fanny padahal mereka kalau berfoto selalu biasa saja dan seperti teman yang terkadang bergaya konyol.

Semua foto-foto mereka itu adalah editan dan yang lebih mengejutkan, si pengedit tersebut ialah penggemar dari CBB terutama penggemar Very dan Fanny sendiri yang sudah menjadi haters karena status mereka dan karena Fanny mau keluar.

Banyak di social media yang mengejek mereka berdua sampai-sampai Very pernah membuat banyak sekali status diberbagai social media yang berisikan kata-kata penjelasan dan pembalasan untuk orang-orang yang sudah membullynya. Banyak orang yang tidak mempercayai kata-kata Very tapi tidak sedikit juga yang luluh dan percaya pada Very. Terkadang Very kesal kepada mereka sampai ia siang malam terus melihat handphone nya. Dan nonstop untuk membalas bullyan mereka. Walau sebenarnya Very tau kalau itu nggak ada artinya tapi mau bagaimana lagi kalau ia lagi emosi.

\*\*\*

Keesokannya, Very pergi ke tempat latihan dengan terlambat. Ia merasa kecapean jadi ia sempat tertidur dimobil saat ayahnya mengantarnya ke tempat studio.

“Assalamualaikum..” salam Very sambil mengucek matanya.

“Waalaikumsalam….” Jawab semua teman-temannya yang sudah ada ditempat latihan.

Walau semuanya ada, tapi satu yang kelihatan kurang jelas. Kenapa semua anak CBB yang ada disana tidak seceria dahulu. Mungkn itu karena Fanny mau pergi ke Jerman.

“Eh.. semua kok pada lesu, Kakak mau ngumumin sesuatu lhoh..” ujar Kak Feros yang mencoba untuk menghibur mereka.

Tapi, semuapun seperti tidak merespon Kak Feros. Terutama Very yang mencoba men non-aktifkan data dihandphone nya tapi gak bisa-bisa karena masih eror.

“Hey.. Kakak tau kalau kalian sedih, tapi ini juga buat kalian sendiri beritanya.” Lanjut Kak Feros.

“Emang apa, Kak?” Tanya Netha.

“Kita mau banyak tawaran perfom sekalian MnG di….” Belum selesai Kak Feros bicara, tiba-tiba ada yang menyela.

“Percuma Kak, kalau perfom atau MnG. Kan personilnya cuman 6!” sela Very.

Semua kaget mendengar Very bicara seperti itu, terutama Fanny. Ia langsung merasa kalau Very sudah kecewa sama dirinya. Padahal, maksud Very tidak seperti itu. Very menyela karena ia memang merasa kalau Fanny mau pergi tapi ia tidak merasa kalau ia kecewa sama Fanny.

Tiba-tiba, Fanny pergi meninggalkan semua dengan cepat. Entah mau kemana ia pergi, tapi Fanny seperti merasa terpukul dan ingin meneteskan air mata.

Semua juga kaget dengan Fanny, kenapa ia pergi begitu saja. Belum sempat mau ditanya ia sudah berlari. Jadi, Netha langsung mengejar Fanny.

Ternyata, Fanny berlari ke toilet. Netha bingung dengan Fanny, karena toilet disana banyak Netha mondar-mandir mencari Fanny. Tiba-tiba,

(terdengar suara tangisan). Netha mendengar itu langsung berhenti. Dengan perlahan dan pelan Netha mulai mengetok pintu toilet yang terdengar suara tangisan Fanny.

“Fan..Fanny, lo nggak papa kan?” Tanya Netha khawatir. Mendengar suara Netha, Fanny langsung mengusap air matanya. Dan bilang “Gue nggak papa kok Net, tenang aja.” Tapi, Netha mempunyai firasat kalau sebenarnya Fanny itu nggak fine, jadi dia mencoba menanyakan keadaannya lagi.

“Fan.. lo ada apa sih? Cerita dong ke gue. Janji deh gk bakal bocorin,” ujar Netha. Fanny langsung membuka pintu dan keluar.

“Makasih ya udah mau jadi sahabatku selama ini.”ujar Fanny sambil menggandeng tangan Netha.

“(senyum). Lo kenapa ngomong gitu?” Tanya Netha.

Lalu, Fanny membalas dengan senyum dan Fanny juga menyeret Netha ke kursi dekat toilet.

“Udah deh, lo nggak usah khaawatir sama gue. Gue nggak kenapa-kenapa kok. Santai aja,” lanjut Fanny.

“Beneran lo nggak papa?”

(jawab Fanny dengan mengangguk)

Tiba-tiba, Netha melotot dan kemudian tersenyum. Netha tau kalau aslinya Fanny habis nangis dan dia mencoba belaga tidak tau karena ia mencoba mengambil waktu yang tepat untuk menanyakannya

“Yaudah, kita kembali yuk!” ajak Netha.

“Ayuk!”

\*\*\*

Sementara anak CBB yang lain juga membicarakan tentang Fanny yang hari ini berkelakuan tidak seperti biasa. Semua juga meyalahkan Very karena Fanny pergi.

“Gimana sih lo! Malah bilang gitu!” bentak Alfan.

“Lhoh.. gue salah apa coba?” balas Very bingung.

“Kalau lo nggak bilang kayak gitu tadi, pasti Fanny nggak bakal pergi!” bentak Alfan lagi, sementara Very masih tetap bingung dan mencoba mengingat-ingat perkataan yang diucapakannya.

“Mungkin perkataan lo tadi itu membuatnya sedih. Dan dia merasa bersalah karena mau keluar dari CBB.” Lanjut Deni.

Mendengar itu, very langsung sadar. Ia sangat menyesal telah mengatakan hal itu. Dan ia juga tidak sengaja telah menyela Kak Feros.

\*\*\*

Akhirnya Fanny dan Netha datang juga. Very langsung minta maaf secepatnya dan membuat Fanny yang mau duduk kembali berdiri lagi.

“Fan.. aku minta maaf ya, aku nggak sadar bilang udah bilang gitu sama kamu,”

“Haa… i..i.ya.. gak papa,” balas Fanny gugup, lalu Fanny kembali duduk.

“Kak, aku juga minta maaf ya.. karena tadi juga menyela saat Kak Feros ngomong.” Lanjut Very.

“Iya..” balas Kak Feros.

Semua akhirnya kembali tenang dan Kak Feros juga melanjutkan pembicaraan yang tadi.

\*\*\*

Esoknya, Netha mengajak Fanny ke sebuah restoran yang tempatnya pas buat menanyakan keadaaan Fanny sekarang dan jauh dari kebanyakan orang. Netha juga sudah memesan coklat panas untuk Fanny dan dirinya.

Tidak lama menunggu, akhirnya Fanny datang juga. Minumannya pun juga sudah datang.

“Maaf ya, Net.. udah nunggu” ujar Fanny sambil menarik kursinya untuk duduk. Dan Netha membalas “Nggak papa kok” dengan senyuman.

Saat Fanny sudah menempatkan dirinya dikursi, bola matanya langsung melihat kearah kanan. Ia sangat senang ketika melihat benda tersebut. Karena itu bukan sembarang benda melainkan coklat panas untuknya.

“Wah…. Ditraktir nih ceritanya?” Tanya Fanny gurau.

“Hmm,,” balas Netha cuek.

“Eh, lo kok tumben-tumbenan mau nraktir gue, ada apa nih?” Tanya Fanny kepo.

“Yang harusnya mau tanya itu gue,” balas Netha.

“Hah.. lo mau nanya apa?”

“Jujur ya..” ujar Netha. Fanny bingung dengan sikap dan kelakuan Netha terhadapnya. Selain itu, ia juga mempunyai firasat kalau Netha mungkin akan menanyakan soal kemarin saat di Studio.

Lalu, Netha menyeret coklat yang sedang diminum Fanny. Itu juga membuat Fanny sebel. Dan Netha mulai membisiki Fanny.

“Eh.. kenapa sih lo kemarin pergi gitu aja?” bisik Netha. Ternyata, firasat Fanny itu memang benar adanya kalau Netha benar menanyakan hal itu.

Fanny sempat bengong dan melamun karena ia juga masih ingat hal yang kemarin dan mencoba untuk berkata kalau ia Fine. Tapi bagi Fanny juga ggak mungkin. Netha adalah sahabat sejatinya yang selama ini selalu sebagai tempat curhat Fanny.

“Oh ya, sebenarnya lo kemarin habis nangis kan di toilet? Jujur aja, gue hafal muka da sikap lo habis nangis kok.

“Em.. iya sih, aku emang habis nangis. Tapi…” balum sempat Fanny meneruskan, sangking keponya Netha, ia sampai mendorong-dorong Fanny sampai coklat yang dipegang Fanny tersebut hampir tumpah.

“Ish.. gimana sih lo, katanya mau diceritain!” bantak Fanny.

“Ma..maaf Fan, gua nggak sengaja. Yaudah, lanjutin dong.”

“Tapi.. gue juga nggak nyangka kalau Very sampai bicara hal itu. Bagi gue, gue itu seperti kacang yang lupa kulitnya. Nama gue udah dibesarin sampai bisa meraih kematangan yang berupa sukses. Tapi, gue malah pergi ninggalin grub yang udah membanggakan diri gue.”

“Bentar-bentar, berarti grub CBB itu lo umpamain seperti kulit dan lo sendiri seperti kacang?”

“Iya. Terus juga banyak banget masalah disosmed. Yang pada nge-bully gue, yang ngebuat berita aneh-aneh tentang gue dan Very, apalagi sampai ngedit foto yang nggak jelas banget” perjelas Fanny.

“Hey.. ini juga bukan salah lo! Ini nasib kawan. Semua bisa mendapat nasib kayak gitu. Gue yakin deh, kalau lo mengambil sisi positifnya pasti lo nggak bakal nge-down banget kayak gini deh,”

“Hah? Apa posotifnya?”

“Ya tuhan.. Fanny.. Ampun deh, gitu aja masih tanya,” ujar Netha kesal dan Fanny hanya tersenyum.

“Ambil positifnya, kayak.. lo nggak boleh ngejadiin ini sebagai masalah terberat dihidup lo, lo harus santai apalagi yang salah kan nggak lo juga. Ini kan emang urusan tersendiri dikeluarga lo. Terus jadikan bully-an tersebut sebagai motivasi lo. Jadi, lo harus bisa lebih kuat, lebih tegar untuk ngejalanin ini semua. Ini semua yang tau hanya lo dan Tuhan.”

Setelah mendengar masukan dari Netha, ia langsung bersandar dan merenungkan. Ia sempat diam. Sementara Netha, ia juga ikut bersandar dan meminum coklat sambil memainkan handphone-nya.

Tiba-tiba….”Lo bener!!” dan “Brushhh….” Coklat yang diminum Netha ia semburkan karena Fanny yang tiba-tiba berteriak dan menyenggol Netha.

Untung saja disitu sedikit sepi pengunjung, tapi pelayan dan tukang kasir semua melihat Fanny dan Netha. Sampai pelayan yang membersihkan meja disitu tidak konsen dengan pekerjaannya.

“Ish.. lo sih.. maaf ya, maaf..” ujar Netha dengan senyum kepaksa.

“Ih.. gue kan nggak sengaja..” balas Fanny sambil tersenyum juga ke para pelayan.

Akhirnya mereka berdua membayar dan langsung pergi dari restoran tersebut. Mereka mau pergi ke taman dan diperjalanan mereka saling salah-menyalahkan.

“Lo tadi tuh.. ihhh.. bikin maluu!! Tau nggak!!” bentak Netha kesal.

“Ih.. gue kan nggak sadar tadi. Gue harus bilang berapa kali sih sama lo?? Lagian itukan wajar kalau orang yang lagi merenung habis itu nemuin jawaban.” Balas Fanny yang juga kesal.

“Wajar sih wajar.. tapi nggak usah bikin malu juga kali!! Untung aja tadi nggak sampai ngenain handphone gue airnya.”

“Bersyukur dong! untung sepi juga!” gara-gara ini, mereka berdua jadi diem-dieman. Sampai ditaman, mereka melihat ada orang yang menawarkan bunga gratis dan itu tinggal satu. Jadi, mereka berlari dan mengambil bunga itu.

Gara-gara cuman satu bunga, perseteruan kembali dimulai. Fanny dan Netha memperebutkan bunga itu, sampai semua yang ada disana melihatnya. Bahkan orang yang memberi bunga gratis itu kaget dengan mereka.

Orang yang menawarkan bunga itu berfikir, kenapa ada musisi yang cukup sukses bisa berantem hanya karena 1 bunga gratis.

Saat semua hening, Fanny dan Netha baru menyadari kalau mereka sudah membuat onar. Dengan cepat mereka melepaskan bunga tersebut dan bunga itu jatuh ketanah. Bunganya sudah lecek, kelopak bunga yang sudah copot dan masih banyak lagi akibatnya.

“Uhm.. maaf ya Kak. Maaf banget.” Bilang Fanny yang kesal dan mencoba untuk menutupinya. Akhirnya, Fanny menarik Netha pergi dan menjauh dari taman tersebut.

\*\*\*

Akhirnya mereka mampir ke sebuah toko pernak-pernik. Tapi toko itu tutup dan mereka melanjutkan perjalanannya ke Mall. Disana mereka ke tempat makan dan masalah di tempat sebelumnya itu mereka selesaikan dengan baik-baik.

“Net.. maaf ya, gue udah bikin malu, bikin sebel..” ujar Fanny dengan lembut.

“Udah lah.. gue juga minta maaf, kalau gue tadi nggak ngertiin lo,” balas Netha yang tangannya menuju tangan Fanny. Akhirnya mereka tersenyum lega dan keakraban mulai terjalin lagi.

Saat Fanny dan Netha mau keluar dari tempat makan, ada 2 orang yang merupakan penggemar CBB berlari menuju mereka.

“Kak.. emang bener Kak Fanny mau keluar dari CBB dan sekarang udah resmi pacaran sama Kak Very?” tanya salah satu penggemar tersebut. Fanny yang kaget, tidak bisa berkata apa-apa. Untung ada Netha yang mencoba menjelaskan ke penggemar tersebut.

“Emang kamu kata siapa? Orang-orang Sosmed? Trus foto-foto Fanny dan Very yang berdua itu bisa membuktikan kalau mereka pacaran? Kan masih banyak foto mereka yang berdua dengan yang lain.”

“Enggak Kak, kita percaya kok sama Kak Netha. Kita tau kalau foto itu biasa saja dan malah banyak editan. Tapi kita tadi hanya memastikan aja.” Ujar penggemar tersebut.

“Oh ya, kita minta foto sama kalian yah.. boleh nggak?” lanjut penggemar yang lain itu.

“Silahkan..” balas Fanny. Akhirnya mereka berfoto sama penggemarnya dan setelah itu Fanny dan Netha langsung pulang ke rumah.

**Ternyata..**

Hari kemudian, ada sekumpulan email yang masuk ke alamat email Kak Feros dan Kak Rangga. Banyak yang menanyakan apakah benar Fanny mau keluar dan keyboardistnya diganti Gino.

Karena sangat banyak, mereka hanya membalas beberapa saja dengan balasan “Lihat saja nanti.” Kak Feros dan Kak Rangga juga memiliki cara, jika mereka ditanya “Kenapa tidak dibalas?” balasan mereka hanya, “Saya jarang membuka dan maaf hanya sedikit waktu luang saya,”

Tidak hanya Kak Feros dan Kak Rangga, tapi muncul juga berita dikoran yang member judul “Fanny keluar dari CBB” entah dari mana berita itu bisa menyebar dengan sangat cepat padahal baru hari-hari kemarin berita itu datang, keesokannya langsung tersebar. Sungguh hal yang aneh.

Hal ini menjadikan Fanny semakin nge-down, tapi untung banyak orang disekitarnya yang selalu memberikan semangat buat Fanny dan masukan-masukan yang bisa membuat Fanny lebih baik lagi.

Fanny juga selalu mengingat perkataan Netha, dan ia selalu mencatat di kertas, buku diary, bahkan sampai wallpaper Handphone ia ganti dengan tulisan kata yang bisa menandakan jika Fanny harus bisa mengambil positifnya.

Dengan itu semua, mungkin bisa menjadikan Fanny lebih fresh dan bisa menerima bully-an dan ejekan dari penggemar yang sekarang sudah menjadi haters. Sementara Very mulai perlahan ia dapat cuek dan tidak merespon apa yang dikatakan orang-orang di dunia maya. Walaupun begitu, mereka berdua juga tidak lupa untuk berdoa dan memohon bantuan kepada Tuhan.

“Fan.. liat nih, berita lo mau keluar sampai di majalah ini..” teriak Deni yang memperlihatkan majalah tersebut.

“Udah lah.. nggak papa.” Balas Fanny biasa. Saat Netha melihat sikap Fanny, Netha pun juga ikut senang. Karena Fanny telah berhasil tidak merespon dan menganggap seakan tidak akan dan tidak akan pernah ada bully-an lagi.

\*\*\*

Beberapa saat kemudian, Nasyil muncul dan membawa buku diarynya. Dia juga menyapa anak-anak CBB termasuk Fanny. Lalu, Nasyil duduk dan menaruh buku diarynya dimeja sebelah Rendy.

Untung saja ada temannya yang memberitahu Nasyil kalau ia harus latian bersama bandnya sendiri. Akan tetapi, ada yang ditinggal oleh Nasyil yaitu buku diarynya. Saat Nasyil sudah keluar Rendy dengan cepat langsung mengambil buku itu dan membukannya. Saat ia membaca 5 halaman terakhir dia berteriak dan mengagetkan yang lainnya.

“Hah??” teriak Rendy. Semua langsung melihat Rendy dan Gino pun menghampirinya.

“Ada a..pa..” saat ia mau bertanya matanya langsung menuju ke buku diary yang dibawa Rendy. Semua bingung melihat kelakuan mereka berdua. Akhirnya semua pun juga ikut melihatnya.

Setelah semua membaca buku diary itu, semua langsung melotot dan kaget. Ternyata, selama ini yang membocorkan berita itu adalah Nasyil. Suasana langsung hening dan mereka emosi mereka langsung bangkit terutama Fanny. Tetapi, saat itu Kak Feros dan Kak Rangga tidak ada.

“Wah.. ini ternyata biangnya.. kita beri pelajaran aja sama dia!!” ujar Alfan dengan perasaan kesal dan marah.

“Eh, bentar dulu.. kita jangan langsung menuduh orang seenaknya..” jawab Very.

“Lo gimana sih! Udah jelas dia udah membocorkan berita kita dan udah merusak nama baik lo!” bentak Deni kecewa.

“Udah!! Yang dikatakan Very emang ada benarnya. Kita harus mencari bukti yang kuat dulu, baru kita bisa mengatakan kalau dia itu biangnya.” Lanjut Fanny.

“Lo apa-apaan sih. Bukti ini kan udah jelas banget.. apa.. lo cuman mau bela Very doang?” terpa Deni lagi.

“Heh! Kalau ngomong dijaga ya! Nggak mungkinlah gue cuman bela Very. Tapi apa yang dikatakan Very itu memang benar!” lanjut Fanny dengan penuh emosi. Tapi Netha berusaha untuk menenangkannya.

“Bisa diam nggak? Kita disini lagi nyelesain masalah bukan malah nambah masalah!” bentak Alfan.

“Heh.. yang dikatakan Very itu ada benarnya. Kita nggak bisa nuduh orang dengan bukti ini aja. Kita bisa mengintai Nasyil diam-diam dan kalau bisa kita rekam sama kita cari juga barang bukti yang lain!” lanjut Alfan dengan sifat yang bijaksana.

Akhirnya semua kembali berunding untuk mencari bukti tentang Nasyil. Sementara Deni juga sudah minta maaf ke Fanny dan ia pun juga memaafkannya. Sedangkan buku diary Nasyil yang mereka bawa, langsung mereka sembunyikan dan membelikan diary yang sama tapi isinya kosong dan diletakkan dimeja tepat saat Nasyil menaruh buku itu.

\*\*\*

Esoknya, buku diary palsu itu sudah ada dimeja tersebut dan Nasyil juga mau mengambilnya. Saat Nasyil mau ngambil, dia cepat-cepat pergi dan langsung menaruhnya didalam tas.

Diam-diam, Alfan memberi lem di resleting tas Nasyil agar ia kesusahan saat membuka isi tasnya. Setelah itu, mereka kembali membaca buku diarynya itu lagi. Terkadang mereka juga bingung karena tulisan Nasyil ada yang nggak jelas dan banyak coretannya.

Ternyata, ada banyak kata-kata yang mempunyai arti kalau Nasyil ingin membuat kedudukan CBB menurun. Ada lagi kata-kata yang menandakan kalau ia sangat suka sama Very. Saat Very membaca bagian itu, lidahnya langsung menjulur. Fanny melihat itu langsung tertawa kecil.

Saat mereka membuka halaman terakhir, ternyata ada juga tulisan CBB Luzer, yang artinya CBB Pengecut. Very langsung menutup buku itu dengan sangat keras. Ia sangat sebal dan dirinya sangat emosi. Semua lalu menenangkan Very.

Tidak lama, Kak Feros datang dan buku tersebut langsung dimasukkan didalam tasnya Netha. Untung saja Kak Feros tidak melihat mereka yang sebelumnya bingung sendiri. Lalu, Kak Feros menanyakan tentang keadaan mereka saat melihat beberapa media membully mereka.

Tapi semua sudah menerima itu dengan lapang dada dan membiarkan orang-orang tersebut berkreasi. Ternyata Kak Feros memberitahukan tentang konser yang ternyata konser itu memberikan kejutan untuk penggemar CBB dan terakhir kalinya Fanny ikut perfom dengan CBB.

Tapi, konser itu tidak dibuka umum. Hanya sebagian penggemar CBB yang bisa masuk dan sisanya dimasuki oleh keluarga besar CBB dan manager serta pengurus-pengurus yang mengurusi CBB selama ini.

Konser tersebut diadakan malam hari yang esoknya Fanny sudah pergi bersama keluarganya ke Berlin, Jerman. Jadi, hanya tinggal 1 Minggu + beberapa hari lagi. Saat itu juga, Kak Rangga juga sudah bekerja sama dengan pihak yang mengurusi tentang gedung, musik dan perlengkapan untuk nanti. Dan semuanya pun juga sudah menyetujuinya.

Akhirnya, mereka langsung bergegas untuk keruang musik dan berlatih untuk mempersiapkan untuk nanti juga bersama Kak Feros. Anak CBB juga sudah menyetujui untuk lagu-lagu dari Kak Feros yang mau dibawakan nanti.

\*\*\*

Setelah berlatih, Kak Feros dan Kak Rangga masih mengurusi untuk konsernya karena itu sangat mendadak. Sedangkan anak CBB bersama Kak Sela memilih wardrobe (pakaian). Mereka dipilihkan pakaian yang berbeda dengan konser-konser sebelumnya.

Disana, ada juga orang yang berpastisipasi untuk konser terakhir Fanny bersama CBB. Orang itu mau membantu semua kekurangan saat konser itu karena anaknya juga penggemar berat CBB jadi ia sangat ingin membantu agar ia juga boleh membawa anaknya.

\*\*\*

1 minggu telah berlalu, dan besok adalah konser terakhir Fanny bersama CBB. Jadi, Very dan yang lain melepas kerinduannya kepada Fanny. Latihan yang sudah dilakukan berhari-hari dengan Fanny itu adalah salah satu hal terakhir yang dilakukan Fanny selama ada di CBB.

Sebenarnya, Very sangat berat untuk menjalani profesinya tanpa Fanny, tapi dia mencoba untuk ikhlas, bersabar dan berusaha melupakan kenangan saat dia pacaran sama Fanny dan ia ingin mengubah kenangan itu seperti kenangan bersama sahabat. Karena, Fanny dulu pernah berkata “Lupakan kenangan kita distatus pacar dan rubahlah menjadi kenangan seperti sahabat.”

Fanny pun berat aslinya meninggalkan mereka dan sahabat juga teman yang ia kenali. Netha adalah sahabat Fanny yang paling Fanny anggap sebagai saudara sendiri. Hampir semua kekurangan, kejelekan, kelebihan, hoby dan yang dari Fanny yang Netha ketahui. Dan Fanny pun juga sebaliknya.

Walau terkadang berantem tapi berantemnya nggak pernah sampai lebih dari 1 hari. Mereka selalu mengerjakan apapun bersama-sama. Sedangkan Gino, Alfan, Rendy, Deni juga sedih merasakan kepergian Fanny yang sangat mendadak. Mereka semua juga selalu tahu mendoakan Fanny dan Fanny pun juga selalu mendoakan mereka.

\*\*\*

Akhirnya, hari itu pun tiba. Fanny merasa sangat sedih, sangat sangat sedih bahkan dia sempat menangis di balik panggung saat ada wawancara. Akhirnya, berita dari wawancara itu langsung meledak. Bahkan banyak yang membuat hastag “#keluarnyaFanny”

Semua orang terdekat Fanny juga ia undang diacara tersebut. Karena, besoknya ia sudah berangkat dan akan kembali nanti 8/9 bulan sekali ke Indonesia. Sekolahnya pun juga sudah diberitahu tentang kepindahan itu.

Walau banyak yang mengejek keluarga Fanny karena sampai pindah Negara, Fanny tetap sabar dan orang-orang yang mengejek dan menghina itu ia doakan agar mereka semua bisa sadar dan bisa berubah.

Padahal, orang tua Fanny pindah karena keinginan ayahnya untuk memfokuskan anaknya ke pendidikan dan ibunya Fanny juga dipindahkan kerja ke Jerman. Dan hal itu pun juga diumumkan nati saat dipanggung.

\*\*\*

1 jam..

2 jam..

3 jam..

4 jam berlalu sudah. Acara tinggal 5 menit lagi. Fanny harus bisa memendam rasa kesedihannya itu dan mulai perfom untuk konser terakhirnya bersama CBB.

Hampir semua tamu yang Fanny undang sendiri (karena ini special hari terakhir Fanny) itu hadir. Dan saat Fanny mengungkapkan rasanya saat bersama CBB, air mata pun keluar dari mata setiap orang. Bahkan anak CBB sampai tidak bisa memendam dan langsung menangis diatas panggung bersama Netha. Banyak tamu, penonton, terutama penggemaar pilihan yang menangis.

Acara ini pun lancar walau dengan haru dan kesedihan yang mendalam. Banyak yang memberi barang untuk Fanny sebagai kenangan yang bisa diingat Fanny nanti saat sudah berkehidupan di Jerman.

Kak Feros, Kak Rangga dan pengurus yang lain juga menangis dan berusaha menerima kenyataan. Saat itu juga, Gino yang menggantikan posisi Fanny yaitu sebagai keyboardist. Sedangkan Deni tetap menjadi penyanyi/vokalis.

Walaupun hati Gino sangat susah untuk meyakinkan dirinya sebagai pengganti Fanny, tapi ia selalu disupport oleh teman-temannya.

\*\*\*

Akhirya, konserpun selesai dan semua berakhir dengan suasana haru. Setelah dikonser itu, Fanny dan semua personil CBB berkumpul begitu juga dengan pengurus-pengurus CBB ditempat yang sudah disewa Kak Rangga.

Ternyata semua juga sudah menyiapkan kado untuk Fanny, yaitu sebuah gitar dengan tulisan Fanny di tempat tune nya. Dan kado itu diberikannya saat itu juga. Karena, semua ingin melihat lantunan nyanyian yang diberikan fanny bersama gitar tersebut dan lainnya juga ingin melihat fanny dan very duet menggunakan gitar untuk terakhir kalinya.

Very dan Netha ternyata juga sudah menyiapkan hadiah tersendiri untuknya. Netha memberikan boneka salju dan topi. Sedangkan Very memberikan kotak musik yang bertuliskan nama Fanny, dan itu adalah kado terakhir yang sangat special yang diberikan Very untuk Fanny. Mereka memberikannya saat itu juga, tapi Very menyuruh Fanny agar membuka isi kado tersebut saat ia sudah ada di Jerman.

Fanny pun juga sudah janji dan ia tidak lupa memberikan kado yaitu bola basket dan buku yang berisi tentang foto mereka. Sedangkan untuk sahabatnya, Netha dia memberikan novel yang dari dulu di impikan Netha dan jam tangan bertuliskan nama best friend. Dan untuk anak CBB dia memberikan masing-masing jaket dan topi tak lupa juga untuk pelatih-pelatih mereka yang juga merupakan manager.

\*\*\*

Saat sore hari, Fanny dan keluarganya sudah sampai di kota Berlin, Jerman. Disana ia hidup dirumah yang lumayan bersama keluarga dan bersama opa dan oma Fanny.

Sampai dikamar, Fanny langsung membuka kado dari Very. Ia terkejut, ternyata Very membelikan barang yang sangat diinginkannya dari dulu. Sempat meneteskan air mata, lalu Fanny menaruhnya di meja sebelah tempat tidurnya agar saat dia kesepian, ada kotak musik yang bisa menghiburnya.

Very dan yang lain juga menanyakan keadaan Fanny disana. Ia bisa berkomunikasi dan melihat keadaan mereka hanya dengan video call. Tapi Fanny tetap mensyukuri hal itu. Dan untuk penggemar CBB terutama penggemar fanny, mereka juga sudah diberitahukan bahwa Gino pengganti keyboardist di CBB. Walau semua penggemar sedikit kecewa, apa boleh buat kalau semuanya udah terjadi.

Tapi, Fanny juga tidak lupa untuk terus membelikan semangat dan masukan tentang lagu-lagu dari CBB. Terutama Very dan Netha yang merupakan orang terdekat Fanny disitu, Fanny tidak pernah kurang untuk menyemangati mereka.

\*\*\*

Sementara, untuk kasus yang melibatkan Nasyil itu belum diketahui oleh Kak FEros dan Kak Rangga.

Sebenarnya, saat hari-hari terakhir Fanny latihan bersama anak CBB, dia selalu gelisah dan tidak tenang.

Sampai-sampai, saat Fanny dan yang lain istirahat sebentar Nasyil selelu melihat Fanny dan Very. Bukan karena Nasyil cemburu tapi karena ia merasa bersalah dan tidak tau kalau ujung-ujungnya bisa jadi seperti ini.

Saat Nasyil sedang mengintip CBB latihan, dia tidak tau kalau diluar ruangan ada orang dan orang itu pun juga berada dekat dengannya. Orang itu adalah Kak Feros.

3 langkah kekiri, 2 langkah, 1 langkah dan…

“Kenapa?” tanya Kak Feros. “Hah!!” teriak kecil Nasyil yang kaget. Tubuhnya bergemetar, tangannya sangat dingin dan mulutnya hampir tidak bisa berkata apa-apa.

“Eng..enggak apa, Kak..” balas Nasyil ketakutan. Saat itu Rendy mau keluar ruangan. Tapi langkahya berhenti dan ia kembali mundur dan mengintip Nasyil.

“Ada apa sih dek?” tanya Very. Lalu Rendy mengayunkan tangan dan menyuruh semua untuk melihat kesana. Karena semua juga ingin tau, maka mereka langsung mengintip keluar.

Saat mereka mengintip dan “Wua..” disana ada Nasyi bersama Kak Feros. Lalu Very dan Rendy mencoba keluar dengan pura-pura tidak mengetahui Nasyil. Mereka juga bercerita tentang banyak sekali status berupa bully-an, ejekan dan hal negative lainnya.

Nasyil pun juga kaget melihat Very dan Rendy. Karena Nasyil juga mendengar pembicaraan Very dan Rendy, hatinya semakin berdebar-debar. Dan tiba-tiba Nasyil pergi begitu saja. “Lhoh....” kata Very dan Rendy kaget. Lalu mereka menanyakan hal ini kepada Kak Feros. Kak Feros pun juga bingung dan nggak tau apa maksud Nasyil tadi.

\*\*\*

Saat semua mau pulang, tiba-tiba Nasyil anak-anak CBB juga Kak Feros. Ia langsung memegang tangan Fanny dengan pipi yang bercucuran air mata penuh penyesalan. Nasyil pun meminta maaf ke semuanya karena telah melakukan hal yang tidak benar dan tidak wajar dilakukan.

Sebelumnya semua anak CBB dan Kak Feros bingung dengan Nasyil. Tapi, anak CBB baru ingat kalau yang mebuat berita seperti ini adalah Nasyil. Jadi, semua anak CBB mengejek Nasyil dan memberi sindiran yang juga gurauan. Walaupun Kak Feros kaget dan hampir marah saat Nasyil mengakui hal itu, pelatih CBB yang sabar itu pun dengan penuh tekanan mencoba memendam emosinya dan memaafkan Nasyil.

Kak Feros juga langsung berkata, kalau itu sudah terjadi dan biarkan saja berlalu. Lagian, Fanny juga sebenarnya keluar dan Kak Feros ternyata juga meliat status Nasyil yang kemarin membela mati-matian anak CBB. Berarti, Nasyil sudah sadar dan ia bermaksud untuk mengembalikan suasana tapi nggak seluruhnya bisa kembali lagi seperti dulu.

Dan ia juga meminta maaf kepada anak CBB terutama Fanny. Tapi Fanny pun juga sudah memafkannya karena ia juga sudah tau dari awal begitu juga dengan yang lain. Dan ia juga bernyanyi jika nanti tidak menganggu Very lagi.

\*\*\*

Akhirnya semua usai sudah berlalu. Nasyil juga berubah menjadi orang yang lebih baik dan Fanny juga sudah mulai berangkat Berlin kemarin. Sementara yang lain mulai menjalani profesinya tanpa Fanny 1 minggu kemudian, karena perlu banyak persiapan yang dilakukan.

**(Selesai……)**

Itulah ending cerita dari From Friends to Lovers (sahabat jadi cinta)

Fanny hidup bahagia disana, begitupun juga dengan teman-temannya yang sudah menciptakan single dan memperoleh “like” terbanyak di social media. Very pun perlahan bisa melupakan kedekatannya dengan Fanny di status pacar. Dan sekarang mereka menjadi sahabat dekat. Sementara Netha juga tetap menjadi sahabat terbaik begitu juga dengan yang lain.

**Tentang Penulis**

Perkenalkan nama saya (penulis) Dewi Ratnawati, bisa dipanggil Dewi!! Beralamat di Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Tempat lahir saya di Kediri dan tanggal 10 Januari 2001.

Saya sendiri mulai suka mengarang cerita sejak SD dan saat SMP saya mulai menciptakan cerita bersambung yang menceritakan tentang idola dengan fans.

Hobi saya setiap hari adalah menari dan menonton film. Namun, saya juga tertarik pada bidang sastra, terutama dalam membuat karangan seperti novel ini. Satu lagi hobi saya, yaitu bermimpi. Saya sangat suka bermimpi tetang hal atau sesuatu yang ingin saya capai. Namun saya juga berusaha untuk membuat mimpi itu menjadi nyata.

Salah satu mimpi saya yaitu bisa menerbitkan buku. Dan Alhadulillah... mimpi saya sejak kecil perlahan bisa terwujud. Karena saya percaya bahwa apapun mimpi yang kita buat asalkan kita mau mempertanggung jawabkan mimpi tersebut, pasti Tuhan juga akan membantu kita untuk meraih mimpi itu.

